

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM  
MENANAMKAN SIKAP AMANAH KEPADA PESERTA DIDIK  
DI SMA NEGERI 10 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar (S.1) Dalam

Ilmu Pendidikan



**DISUSUN OLEH :**

**FITER**

**NIM.17531053**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**(IAIN) CURUP**

**TAHUN 2021**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada.

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

di-

Curup

*Assalam'alaikum Wr.Wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara mahasiswa PAI yang berjudul: **Upaya Guru Pai dalam Menanamkan Sikap Amanah Kepada Peserta Didik di Sma Negeri 10 Rejang Lebong** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

*Wassalam'alaikum Wr.Wb.*

Curup, September 2021

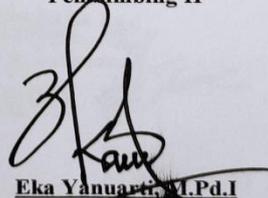
Pembimbing I



Masudi, M.Fil.I

NIP. 196707112005011006

Pembimbing II



Eka Yanuanti, M.Pd.I

NIP. 198801142015032003

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fiter  
Nomor Induk Mahasiswa : 17531053  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam skripsi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 7 Agustus 2021  
Penulis,



**Fiter**  
**NIM. 17531053**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kodepos 39119  
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 031 /In.34/F.TAR/LPP.00.9/ (2021)

Nama : Fiter  
Nim : 17531053  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanaman Sikap Amanah Kepada Peserta Didik Di SMA Negeri 10 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,  
pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 30 Agustus 2021**

Pukul : **08:00-09:30 WIB**

Tempat : **Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Masudi, M.Fil.I.

NIP. 19670711 200501 1 006

Penguji I,

Dr. Asri Karolina, M.Pd.I.

NIP. 19891225 201503 2 006

Sekretaris,

Eka Yantaria, M.Pd.I.

NIP. 19880114 201503 2 003

Penguji II,

Siswanto, M.Pd.I.

NIDN. 2023078405

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Inaldi, M. Pd.

NIP. 19650627 200003 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb*

Alhamddulillahirobbil'alamin, puji dan syukur di panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat di selesaikan seperti sekarang. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang benar beserta sahabat-sahabat, keluarga dan para pengikut beliau hingga akhir zaman

Penulisan skripsi ini bertujuan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam. Penulis menyadari skripsi ini masih belum sempurna karena keterbatasan penulis, oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan demi skripsi yang lebih baik dan dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun ini tidak akan terwujud tanpa adanya izin Allah SWT perantara bantuan, bimbingan dan dorongan, dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Curup Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag. M.Pd.
2. Wakil Rektor I IAIN Curup Dr.H Bapak Beni Azwar, M.Pd
3. Wakil Rektor II Bapak Hamengkubuwono, M.Pd dan Wakil Ketua III Bapak Dr. H. Kusen, S.Ag, M.Pd
4. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Bapak Mirzon, MA.Pd

5. Bapak Masudi, M.Fil.I selaku pembimbing 1 yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis.
6. Ibu Eka Yanuarti, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing SKRIPSI ini.
7. Dosen pembimbing Akademik Dr. Asri Karolina, M.Pd.I yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah di IAIN Curup.
8. Seluruh dosen dan Staf IAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini
9. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Semogah segala amal baik dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal soleh dan mendapat imbalan yang setimpal

Curup, September 2021

Fiter

NIM. 17531053

**MOTTO**

*“menjadi keren tidak harus meniru atau sama dengan orang lain”*

*~FITER 2000~*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan menyebut nama Allah Swt yang maha pengasih lagi maha penyayang, segala puji hanya kepada Allah dan atas dukungan dari orang-orang hebat akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Puja dan puji syukur tak lupa pula saya haturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita semua ke zaman yang penuh dengan kecanggihan teknologi seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Melalui lembaran sederhana ini saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua ku tercinta, ayah Syahril dan ibu Warni terimakasih atas kasih sayang yang kalian berikan, terimakasih yang tiada terhingga untuk dukungan dan semangat yang di berikan untuk menyelesaikan skripsi ini, terimakasih untuk kesabaran keikhlasan, pengertian dan do'a semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan untuk ayah dan ibuku.
2. Ayukku Indah Yolandah, adikku Alan Olandah dan Helen Alpidah yang selalu memberikan support serta bibik, paman, dan nenek dari pihak ayah yang selalu memberikan doa dan tidak pernah lelah memberikan nasehat.
3. Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri Curup, tempat menempuh studi dan menimbah ilmu pengetahuan, semogah kedepannya menjadi perguruan tinggi yang lebih maju, serta selalu menjadi kampus idaman.
4. Sahabat-sahabatku Eby Fernandes selaku ketua gank hiding company hala hiding, Febi Santok ceff company satu, Ega Saputra wakil jendral, Erdianto ust company, Habib Botak Gaul ceff company dua, Zuhri yoyoi juru kunci, yang selalu menemani begadang push rank, reff snack video serta dorongan semangat

sehingga aku tak mengenal yang namanya menyerah terima kasih banyak buat kalian semua hiding hala hiding company bedentung.

5. Sahabat Kosan An-Nur Tercinta yang menjadi keluarga baru bagiku, yang selalu memberikan dukungan yang sangat luar biasa terima kasih.

Terima kasih untuk semua.

## **ABSTRAK**

### **UPAYA GURU PAI DALAM MENANAMKAN SIKAP AMANAH KEPADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 10 REJANG LEBONG**

**Nama: Fiter**

**NIM: 17531053**

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah upaya guru PAI dalam Menanamkan Sikap Amanah Kepada Peserta Didik di SMA Negeri 10 Rejang Lebong, tujuan penelitian untuk Menggambarkan penanaman sikap amanah dalam proses pembelajaran oleh peserta didik di SMA Negeri 10 Rejang Lebong, kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan ( *field research*) dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah reduksi data, Penyajian data dan *conclusion drawing* atau *verifikation*. Selanjutnya Teknik penjaminan keabsahan data yang digunakan adalah ketekunan pengamatan dan triangulasi. Dari hasil penelitian amanah yang ditanamkan pada peserta didik berkaitan dengan amanah.

Upaya dalam menanamkan amanah dilakukan sebelum dan sesudah proses pembelajaran dengan cara metode keteladanan, memberikan nasehat dan memberikan hukuman kepada peserta didik. Adapun faktor yang dihadapi dalam menanamkan sikap amanah adalah masih ada peserta didik yang mencontek dalam mengikuti ujian, masih ada peserta didik yang tidak amanah dalam mengerjakan tugas, tidak amanah untuk mengikuti mata pelajaran yang seharusnya di lakukan, masih ada siswa yang sering terlambat, ribut dalam kelas dan sebagainya.

**Kata Kunci:** Penanaman, Amanah, Sikap Amanah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Pertanyaan Penelitian .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Umum Tentang Amanah .....	11
1. Pengertian Amanah .....	11
2. Dasar Hukum Pentingnya Amanah.....	15
3. Urgensi Amanah.....	23
4. Macam Macam Amanah.....	24

B. Upaya Guru dalam Menanamkan Sikap Amanah.....	27
C. Guru PAI.....	37
1. Pengertian Guru PAI.....	37
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	39
3. Karakteristik Guru.....	42
4. Peran Guru Pendidikan Islam.....	46
D. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	54
E. Penelitian Relavan dan Terdahulu.....	55

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	59
B. Jenis dan Sumber Data .....	60
C. Subjek Penelitian.....	61
D. Tempat dan Waktu Penelitian .....	62
E. Teknik Pengumpulan Data .....	62
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	65
G. Tehnik Analisis Data.....	66
H. Tehnik Pemantapan Kreadibilitas Penelitian.....	69

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

A. Gambaran Umum SMA Negeri 10 Rejang Lebong .....	71
1. Sejarah Singkat SMA Negeri 10 Rejang Lebong.....	71
2. Letak Geografis SMA Negeri 10 Rejang Lebong .....	71
3. Identitas Sekolah.....	71

4. Visi dan Misi.....	72
B. Temuan Hasil Penelitian.....	75
C. Pembahasan Penelitian.....	87

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	93

## **Daftar Kepustakaan**

## **Lampiran-Lampiran**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bentuk usaha sadar dan terencana yang berfungsi untuk mengembangkan potensi yang ada pada manusia agar bisa digunakan untuk kesempurnaan hidupnya dimasa depan nanti. Jika dilihat dalam perspektif Islam adalah untuk membentuk manusia menjadi manusia seutuhnya (insan kamil) dan menciptakan bentuk masyarakat yang ideal dimasa depan.<sup>1</sup>

Pendidikan secara istilah adalah membimbing atau menuntut dengan ilmu kepada anak atau peserta didik. Dalam Bahasa Yunani pendidikan yaitu paedagogik yang memiliki arti yaitu ilmu yang membicarakan cara-cara dalam membimbing kepada anak.Sedangkan didalam Bahasa Inggris pendidikan memiliki arti education yang memiliki arti membantu siswa dalam mengeluarkan potensi yang dimilikinya.<sup>2</sup>

Seorang guru perlu menyadari tiap-tiap peserta didik yang di hadapinya berhak mendapat pengajaran yang baik. Tetapi dalam tugasnya sehari-hari guru di hadapkan pada suatu tantangan yakni memberikan pengajaran yang sama pada peserta didik yang berbeda-beda. Walaupun yang di inginkan setiap peserta didik

---

<sup>1</sup> Yanuarti, E. (2016). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Idealisme. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).

<sup>2</sup> Laili, L., Yanuarti, E., Harmi, H., & Karolina, A. (2020). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Keberagamaan pada Siswa. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 3(2), 179-188.

mencapai hasil yang sama tetapi jelas bahwa anak-anak di kelas menunjukkan perbedaan dalam fungsi-fungsi kognitif dan nonkognitif. Ada peserta didik yang dengan cepat dapat memahami pelajaran tertentu dan ada juga peserta didik yang lambat dalam memahami pelajaran tersebut.<sup>3</sup>

Tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan generasi beriman dan bertaqwa, untuk mencapai tujuan ini maka banyak sekali perangkat-perangkat pendidikan yang ada di dalamnya ada guru, ada mata pelajarannya. Guru yang bertugas untuk memberikan atau mentransfer pengetahuan supaya menjadi peserta didik yang amanah adalah guru PAI. kemudian mapel yang di gunakan untuk standart mencapai amanah yaitu Pendidikan Agama Islam. Tentu dengan adanya guru PAI dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang di dalamnya menjelaskan tentang nilai-nilai amanah di harapkan maka semua peserta didik akan memiliki rasa tanggung jawab atau amanah dalam segala aspek sehingga tujuan pendidikan yang di inginkan untuk mencapai manusia yang beriman dan bertaqwa ini dapat terwujud.

Namun kenyataannya banyak sekali peserta didik atau sekolah dimana sudah ada guru PAI sudah ada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam namipun masih juga banyak peserta didik yang tidak amanah. Demikian juga hal ini terjadi di SMA Negeri 10 Rejang Lebong mempunyai visi, misi, dengan tujuan pendidikan untuk menciptakan generasi yang amanah, beriman dan bertaqwa. Namun banyak sekali juga peserta didik yang tidak amanah. Observasi awal di

---

<sup>3</sup> Yanuarti, E. (2016). Studi Komparatif Prestasi Siswa (Mengikuti dan tidak Mengikuti Ekstrakurikuler ROHIS). *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2).

dukung oleh wawancara dengan guru PAI dia menjelaskan bahwa masih banyak sekali peserta didik yang tidak mengembangkan sikap amanah di kelas seperti tidak bolos di mata pelajaran tertentu, tidak mengerjakan PR di dalam kelas dan, tidak mencontek.

Oleh sebab itu peneliti berusaha untuk mengungkap bagaimana upaya guru PAI dalam menanamkan sikap amanah kepada peserta didik di SMA Negeri 10 Rejang Lebong

Nabi Muhammad adalah seorang pembawa berita gembira, menyuruh untuk menjalankan perintah Allah serta menjadi tauladan bagi semua umat manusia. Sebagai seorang tauladan nabi Muhammad nabi adalah tokoh utama yang dijadikan panutan dan cerminan oleh manusia dan kepadanya manusia memohon syafa'at dan tidak seorangpun manusia dapat mencapai kesempurnaan seperti nabi muhammad.<sup>4</sup> Nabi sebagai tauladan telah dijelaskan oleh Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

أَلَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya : Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Al Ahzab. 21).*<sup>5</sup>

Nabi Muhammad sebagai tauladan yang bisa ditiru dan diteladani.

Ditengah kaumnya nabi adalah orang yang paling utama kepribadiannya, paling

---

<sup>4</sup> Tansyah, F. (2017). *Penanaman sikap amanah dan disiplin belajar siswa di MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli Desa Aek Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).

<sup>5</sup> Q.S Al- Ahzab/33:21 dan Terjemahannya

jujur tutur katanya, paling patuh memenuhi janji dan paling bisa dipercaya sehingga masyarakat menggelarnya Al-Amin yang dapat dipercaya.<sup>6</sup>

Sehubungan dengan sikap amanah yang dimiliki oleh nabi Muhammad orang tua dan pendidik haruslah memiliki sifat yang demikian karena pendidik adalah pewaris para nabi. Tanggung jawab orang tua dalam melaksanakan amanah itu adalah, mendidik dengan ajaran Islam, mengembangkan kepribadian mereka dengan akhlak yang mulia dan menjaga mereka dari teman-teman. Namun demikian orang tua bukanlah satu-satunya yang bisa mempengaruhi seorang anak, tetapi juga guru-gurunya. guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam menanamkan sikap amanah pada siswa.

Tujuan pendidikan adalah terbentuknya akhlak mulia di SMA Negeri 10 Rejang Lebong. Adapun yang menjadi visi, misi, dengan tujuan pendidikan untuk menciptakan generasi yang amanah, beriman dan bertaqwa, Memiliki Ketrampilan dan Dapat Menjadi Teladan dalam Kehidupan Sehari-Hari”.<sup>7</sup>

Terkait dengan SMA Negeri 10 Rejang Lebong. akan terlihat masing-masing peran semua warga sekolah, guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab terhadap terciptanya sikap Amanah dan disiplin pada siswa di SMA Negeri 10 Rejang Lebong.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa peserta didik SMA Negeri 10 Rejang Lebong. dalam melaksanakan tugas sebagai seorang peserta

---

<sup>6</sup> Ahmad.M. Al-Hufiy, Keteladanan Akhlak Nabi Muhammad SAW, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2000), hlm. 205.

<sup>7</sup> Leni (Guru PAI), wawancara, Rabu 24 maret 2021

didik sering kali lalai dan tidak mengindahkan Amanah yang telah dibebankan oleh guru kepadanya. Kewajiban peserta didik patuh dan taat pada aturan yang telah dibuat dan ditetapkan, sehingga membentuk peserta didik yang lebih baik. peserta didik dalam melakukan tindakan kebanyakan tidak sesuai dengan apa yang telah di amanatkan kepadanya, padahal banyak cara yang telah dilakukan oleh guru agar peserta didik menerapkan sikap amanah ini di dalam kehidupan sehari-hari.

Peletakan fondasi agama menjadi tanggung jawab orang tua, sekolah dan masyarakat. Pendidikan karakter adalah upaya pembentukan kepribadian yang baik agar menjadi kebiasaan dalam berakhlak mulia. Sekolah menengah atas merupakan salah satu wadah dalam membentuk keberhasilan peserta didik. keberhasilan ini tidak hanya pada aspek kognitif akan tetapi juga pada aspek sikap. Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan yang bisa ditiru dan diteladani. Ditengah kaumnya nabi adalah orang yang paling utama kepribadiannya, paling jujur tutur katanya, paling patuh memenuhi janji dan paling bisa dipercaya sehingga mesyarakat menggelarnya yang dapat dipercaya.

Sehubungan dengan sikap amanah yang dimiliki oleh nabi Muhammad SAW orang tua dan pendidik haruslah memiliki sifat yang demikian karena pendidik adalah pewaris para nabi. Tanggung jawab orang tua dalam melaksanakan amanah itu adalah, mendidik dengan ajaran Islam, mengembangkan kepribadian mereka dengan ahklak yang mulia dan menjaga mereka dari teman-teman. Namun demikian orang tua bukanlah satu-satunya yang bisa mempengaruhi seorang anak, tetapi juga guru-gurunya.

guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam menanamkan sikap amanah pada peserta didik. Kewajiban peserta didik patuh dan taat pada aturan yang telah dibuat dan ditetapkan, sehingga membentuk peserta didik kearah yang lebih baik. Peserta didik dalam melakukan tindakan kebanyakan tidak sesuai dengan apa yang telah diamanatkan kepadanya, padahal banyak cara yang telah dilakukan oleh guru agar peserta didik menerapkan sikap amanah ini di dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup> Sebagaimana observasi awal yang telah dilakukan kepada Guru SMA Negeri 10 Rejang Lebong, Rabu 24 maret 2021

Menurut Ibu Leni Marlina dari hasil wawancara menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas sebagai seorang peserta didik sering kali lalai dan tidak mengindahkan amanah yang telah dibebankan oleh guru kepadanya, seperti tidak bolos di mata pelajaran tertentu, tidak mengerjakan PR di dalam kelas dan, tidak mencontek, dan tidak berbohong dalam perizinan pulang.

Peserta didik yang bolos sering kali tidak ikut belajar dalam mata pelajaran tertentu dengan berbagai alasan contohnya proses belajar mengajar yang membosankan dan merasa tidak pernah bisa memahami mata pelajaran tersebut,

Peserta didik yang mengerjakan PR di sekolah sering kali malas untuk belajar di rumah atau malas membaca ulang penjelasan yang di suruh oleh guru

---

<sup>8</sup> Rangkuti, Ahmad Nizar, and Fawziyah Tansyah Siregar, *Penanaman Sikap Amanah Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli Kabupaten Padang Lawas Utara*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, hlm. 2-3

dengan berbagai alasan seperti PR terlalu sulit dan membingungkan padahal guru telah mengarahkan agar mengerjakan PR bersama teman-teman agar lebih mudah,

Peserta didik yang izin pulang untuk hal-hal tertentu masih banyak yang tidak amanah. Peserta didik izin pulang untuk menghadiri acara keluarga diberikan izin 1 hari. Akan tetapi peserta didik tersebut menambah hari libur menjadi 3 hari dengan alasan sakit,

Dan juga peserta didik mencontek saat ujian. Setiap selesai satu pokok bahasan guru selalu memberikan postes, selama postes berlangsung sebagian peserta didik mencontek kepada teman dan juga ada peserta didik yang melihat catatan kecil. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa amanah yang diberikan kepada mereka tidak dijalankan sesuai dengan yang seharusnya.<sup>9</sup>

Selanjutnya berdasarkan observasi yang penulis lakukan, Disiplin yang diterapkan sekolah baik dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung maupun di luar proses pembelajaran juga masih terdapat pelanggaran misalnya, siswa datang terlambat, melalaikan tugas, pakaian yang tidak rapi atau tidak lengkap, berkelahi, ribut dalam proses pembelajaran, tidak mendengarkan guru menjelaskan pelajaran, dalam proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak fokus dalam mendengarkan pelajaran.

---

<sup>9</sup> Leni Marlina(Guru PAI), wawancara, Rabu 24 maret 2021

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Leni Marlina selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 10 Rejang Lebong beliau mengatakan,

“Ada beberapa pelanggaran yang sering dilakukan peserta didik yang berkaitan dengan sikap amanah di antaranya terlambat masuk ke kelas, terlambat berbaris mengikuti apel pagi, sengaja bolos untuk tidak mengikuti pelajaran yang seharusnya, tidak mengerjakan PR, dan tidak membawa peralatan tulis. Pelanggaran-pelanggaran tersebut lebih sering dilakukan oleh para peserta didik”.<sup>10</sup>

Berdasarkan masalah diatas penulis merasa bahwa masalah ini penting untuk diteliti karena kalau diabaikan maka masalah ini akan berkelanjutan. Dengan demikian peneliti ingin melihat lebih jauh bagaimana “Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Amanah Kepada Peserta Didik di SMA Negeri 10 Rejang Lebong”.

## **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dipahami dengan jelas, maka peneliti harus memfokuskan satu masalah, masalah ini difokuskan pada upaya guru PAI dalam menanamkan sikap amanah kepada peserta didik di SMA Negeri 10 Rejang Lebong

---

<sup>10</sup> Leni Marlina(Guru PAI), wawancara, Rabu 24 Maret 2021

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dipaparkan, maka sejumlah masalah yang perlu dipaparkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaiman upaya guru PAI dalam menanamkan sikap amanah kepada peserta didik SMA Negeri 10 Rejang Lebong?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam penanaman nilai amanah kepada peserta didik SMA Negeri 10 Rejang Lebong?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan dalam penanaman sikap amanah dan disiplin belajar sikap amanah kepada peserta didik di SMAN Negeri 10 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam penanaman nilai amanah kepada peserta didik SMA Negeri 10 Rejang Lebong.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Sebagai sumbangsih pengetahuan dalam meningkatkan ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.
  - b. Sebagai bahan pijakan penelitian yang akan datang, bersangkutan dengan penelitian ini.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan tentang upaya guru PAI dalam menanamkan sikap amanah kepada peserta didik di SMA Negeri 10 Rejang Lebong.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pimpinan pendidikan di Indonesia penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya upaya guru PAI dalam menanamkan sikap amanah kepada peserta didik di SMA Negeri 10 Rejang Lebong.
- b. Bagi peneliti diharapkan dapat memberikan kontribusi upaya guru PAI dalam menanamkan sikap amanah kepada peserta didik di SMA Negeri 10 Rejang Lebong.
- c. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dapat digunakan sebagai bahan referensi dan menambah bacaan atau rujukan ilmiah bagi dosen, mahasiswa dan para pembaca pada umumnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Umum Tentang Amanah

##### 1. Pengertian Amanah

Quraish Shihab berpendapat bahwa amanah adalah sesuatu yang diserahkan kepada pihak lain untuk dipelihara dan dikembalikan bila tiba saatnya atau bila diminta oleh pemiliknya.<sup>11</sup> Kata amanah adalah bentuk mashdar dari kata kerja *aminaya`manu-amnan-wa amanatan*. Kata kerja ini berakar huruf-huruf hamzah, mim, dan nun, bermakna pokok aman, tentram, tenang, dan hilangnya rasa takut. Orang yang beriman dipastikan akan memperoleh rasa aman dan tentram. Karena ia akan merasa mendapat penjagaan dari Allah SWT.<sup>12</sup> Sebaliknya orang yang diselimuti dengan berbagai macam kegelisahan dan ketakutan, dipastikan sedang mengalami krisis iman. Dengan demikian, kata Amanah di dalam Al-Qur'an mencakup amanah kepada Allah SWT, sesama manusia, dan kepada diri sendiri. Amanah artinya dipercaya, seakar dengan kata iman. Sifat amanah memang lahir dari kekuatan iman, semakin menipis keimanan

---

<sup>11</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an), (Ciputat: Lentera Hati, 2000), h. 457.

<sup>12</sup> Abidin, Z., & Khairudin, F. (2017). Penafsiran Ayat-Ayat Amanah Dalam Al-Qur'an. *SYAHADAH: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Keislaman*, 5(2).

seseorang semakin pudar pula sifat amanah pada dirinya. Antara keduanya terdapat kaitan yang sangat erat sekali, Rasulullah SAW bersabda:

“Tidak sempurna iman seseorang yang tidak amanah, dan tidak sempurna agama orang yang tidak menunaikan janji”. (HR. Ahmad).

Amanah dalam pengertian yang sempit adalah memelihara titipan dan mengembalikannya kepada pemiliknya dalam bentuk semula, sedangkan dalam pengertian yang luas amanah mencakup banyak hal, yaitu: menyimpan rahasia orang, menjaga kehormatan orang lain, menjaga diri sendiri, menunaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya dan lain sebagainya. Tugas-tugas yang dipikulkan Allah SWT kepada umat manusia, oleh Al-Qur'an disebut sebagai amanah (amanah taklif).<sup>13</sup> Amanah taklif inilah yang paling berat dan besar. Makhlu-makhlu Allah SWT yang besar seperti langit, bumi, matahari, bulan, bintang-bintang, gunung-gunung, lautan tidak sanggup memikulnya. Lalu manusia karena kelebihan yang diberikan Allah SWT kepadanya berupa akal pikiran, perasaan, kehendak dan sebagainya mau menanggungnya.<sup>14</sup>

Dalam surat al-Nisa' 58 Allah memerintahkan untuk menyampaikan amanah kepada orang yang berhak menerimanya.

Teks ayat tersebut sebagai berikut:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

---

<sup>14</sup> Ibid, h. 124

*“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.” (QS. AnNisa: 58).<sup>15</sup>*

Ayat ini memerintahkan agar menyampaikan amanah kepada yang berhak. Pengertian amanah dalam ayat ini, ialah sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Kata amanah dengan pengertian ini sangat luas, meliputi amanah Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya, amanah seseorang kepada sesamanya dan terhadap dirinya sendiri.

Amanah Allah terhadap hamba-Nya yang harus dilaksanakan antara lain: melaksanakan apa yang diperintahkanNya dan menjauhi segala larangan-Nya. Semua nikmat Allah apa saja hendaklah kita manfaatkan untuk takarrub (mendekatkan diri) kepada Allah SWT. Amanah seseorang terhadap sesamanya yang harus dilaksanakan antarlain: mengembalikan titipan kepada yang punya dengan tidak kurang suatu apapun, tidak menipunya, memelihara rahasiadan lain sebagainya. Amanah seseorang terhadap dirinya sendiri antara lain: seperti berbuat sesuatu yang menguntungkan dan bermanfaat bagi dirinya dalam soal dunia dan agamanya. Janganlah ia membuat hal-hal yang membahayakannya di dunia serta akhirat, dan lain sebagainya.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Q..S An- Nisa/4:58 dan Terjemahannya

<sup>16</sup> Abidin, Z., & Khairudin, F, Loc.Cit h. 133

Al-Maraghi menafsirkan kata al-amanah dalam ayat ini yaitu sesuatu yang dijaga untuk disampaikan kepada pemiliknya. Orang yang menjaga dan menyampaikannya dinamakan hafiz (orang yang menjaga), amin (Orang yang dipercaya), dan wafiy (orang yang memenuhi). Sedangkan yang tidak menjaga dan tidak menyampaikan disebut pengkhianat.<sup>17</sup>

Dalam Tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat di atas terbaca menggunakan bentuk jamak dari kata amanah. Hal ini karena amanah bukan sekedar sesuatu yang bersifat material, tetapi juga non material dan bermacam-macam. Semuanya diperintahkan Allah agar ditunaikan. Ada amanah antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan manusia lainnya, antara manusia dan lingkungannya, dan antara manusia dengan dirinya sendiri. Masing-masing memiliki rincian, dan setiap rincian harus dipenuhi walaupun seandainya amanah yang banyak itu hanya milik seorang. Ayat di atas ketika memerintahkan menunaikan amanah, ditekankannya bahwa amanah tersebut harus ditunaikan kepada ahlihayakni pemiliknya, dan ketika memerintahkan menetapkan hukum dengan adil, dinyatakan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia. Ini berarti bahwa perintah berlaku adil itu ditujukan terhadap manusia secara keseluruhan. Dengan demikian, baik amanah maupun keadilan harus ditunaikan dan ditegakkan tanpa membedakan agama, keturunan, atau ras.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Ahmad Mustafa Al-Maraghi, Tafsir Al-Maraghi Jilid 5, Terj. Bahrn Abu Bakar dan Herry Noer Aly, (Semarang: CV. Toha Putra), h.112.

<sup>18</sup> Abidin, Z., & Khairudin, F, Loc.Cit h. 134

Dalam ayat ini, Allah SWT menyuruh agar senantiasa menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya. Adapun amanah yang harus kalian tunaikan untuk Allah SWT adalah melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dan amanah yang harus dipelihara di antara sesama kalian yaitu: menyampaikan titipan dan hak-hak kepemilikan harta, melaksanakan akad, menepati janji, dan tidak membatalkan sumpah

## 2. Dasar Hukum Pentingnya Amanah

Amanah secara etimologis (Pendekatan kebahasaan/lughawi) dari bahasa arab dalam bentuk mashdar dari amānatan yang berarti jujur atau dapat dipercaya. Sedangkan dalam bahasa Indonesia amanah berarti Pesan, atau perintah. Menurut kamus Al-Munawir pengertian تَالِيَا itu adalah segala yang diperintahkan Allah kepada hamba-nya. Amanah adalah salah satu bahasa Indonesia yang telah di sadur dari bahasa Arab. Ke dalam kamus bahasa Indonesia, kata yang menunjukkan makna kepercayaan menggunakan dua kata yaitu amanah atau amanat.<sup>19</sup> Kata “amanah” dikemukakan dalam Al-Qur`anul karim semuanya bermakna menepati janji dan pertanggung jawaban.<sup>20</sup> Jelaslah kirannya makna “amanah” secara umum tidak ada sesuatu yang dapat menimbulkan keraguan atau salah pengertian mengenai tujuan yang dimaksud, yaitu taqlif kalau ada sementara ahli tafsir yang tidak tegas menyebut istilah taqlif sekurang-kurangnya mereka telah menerangkan

---

<sup>19</sup> NAMA, PADA KAIN RENTANG DAN PAPAN, and DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL. "Pusat Bahasa." (2008).

<sup>20</sup> Abbas Mahmud al-Aqqad, “Al-insaan fi Al-Qur`an” Penerjemaah, Tim Penerjemah Pustaka Firdaus, Manusia Diungkap Al-Qur`an, (Jakarta: Pustaka Firdaus,1991), p. 45-50

perincian soal dan kaitannya satu sama lain, yaitu soal-soal yang tidak dapat di pisahkan dari pengertian “amanah” Amanah adalah kepercayaan yang diberikan oleh Allah SWT, kepada makhluknya. Bahwasannya kita sebagai hambannya yang doif tentunya terdapat khilaf dan lupa. Manusia diberikan beban oleh Allah SWT, yang sangat luar biasa. Setiap orang berkewajiban melakukan amanah atau kejujuran dalam setiap hal yang dihadapinya, akan tetapi banyak diantaranya yang tidak sanggup memikulnya, karena tidak mempunyai kejujuran dan ilmu pengetahuan.<sup>21</sup> Amanah itu suatu tanggung jawab yang dipikul oleh seseorang atau titipan yang diserahkan kepadanya untuk diserahkan kembali kepada orang yang berhak. Bahwasannya manusia adalah hakikatnya makhluk yang bersosial yang saling membutuhkan satu sama lainnya, semata-mata tiada lain hanya untuk mencari ridha dari Allah SWT. Manusia beribadah adalah termasuk amanah yang diberikan Allah SWT.<sup>22</sup> Ibrahim Mustafa, menjelaskan bahwasanya amanah mengandung arti pelunasan dan titipan. Di dalam bahasa Indonesia amanah berarti yang dipercayakan (dititipkan).<sup>23</sup>

#### Ayat- ayat yang berkaitan dengan amanah

(Q.S. Al- Baqarah: 283)

---

<sup>21</sup> Rusniah, S. (2017). *Amanah Dalam Persepektif Al-QurAn Studi Tafsir Tematik* (Doctoral dissertation, UIN" SULTAN MAULANA HASANUDDIN" BANTEN).

<sup>22</sup> Maqbullah, A. *Pemaknaan Amanah Dalam Surah Al-Ahzab Ayat 72 (Perspektif penafsiran al-Sya 'rāwī)* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah).

<sup>23</sup> Andika, T., Taqiyuddin, M., & Yunita, N. (2020). AMANAH DAN KHIANAT DALAM AL-QUR'AN MENURUT QURAIISH SHIHAB. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 5(02), 177-206.

﴿وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً فَإِنْ مِنْكُمْ بَعْضُكُمْ بِعَضَا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آتِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ﴾

*Artinya: jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q. S. Al-Baqarah ayat: 283)<sup>24</sup>*

(Q.S. An-Nisā: 58)

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾

*Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.(Q.S. An-Nisaa` : 58)<sup>25</sup>*

(Q.S. Al-Anfal: 27)

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنِيكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui. (Q.S. AlAnfal: 27)<sup>26</sup>*

<sup>24</sup> Q.S Al- Baqarah/2:283 dan Terjemahannya

<sup>25</sup> Q.S An- Nisa/4:58 dan Terjemahannya

<sup>26</sup> Q.S Al- Anfal/8:27 dan Terjemahannya

(Q.S. Al-Mu`minun: 8)

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رُءُوفُونَ

*Artinya: dan sungguh beruntung orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.(Q.S. Al-Mu`minun: 8)<sup>27</sup>*

(Q.S. Al-Ahzab:72)

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ  
إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

*Artinya: Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat zalim dan Amat bodoh, (Q.S. Al-Ahzab:72)<sup>28</sup>*

(Q.S. Al-Ma`arij:32)

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رُءُوفُونَ

*Artinya: dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.(Q.S. Al-Ma`arij:32)<sup>29</sup>*

Kronologi surah Al-Baqarah: 283 Menerangkan tentang muamalah (transaksi) yang dilakukann tidak secara tunai, yang dilakukan dalam perjalanan dan tidak ada juru tulis yang akan menuliskannya. Ayat ini tidak menetapkan bahwa jaminan itu hanya boleh dilakukan dengan syarat dalam

<sup>27</sup> Q.S Al- Muminun/23:8 dan Terjemahannya

<sup>28</sup> Q.S Al- Ahzab/33:72 dan Terjemahannya

<sup>29</sup> Q.S Al- Ma` arij/70:32 dan Terjemahannya

perjalanan, muamalah tidak dengan tunai, dan tidak ada juru tulis. Tetapi ayat ini hanya menyatakan bahwa dalam keadaan tersebut boleh dilakukan muamalah dengan memakai jaminan. Dalam situasi yang lain, boleh juga memakai jaminan sesuai dengan hadis yang di riwayatkan alBukhari bahwa Nabi Muhammad SAW, pernah menggadaikan baju besinya kepada orang yahudi di Madinah.

(Q.S. An-Nisa: 58)

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾

*Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.(Q.S. An-.Nisā: 58)<sup>30</sup>*

Munasabah Surah An-Nisā: 58-59 setelah diterangkan pada ayat yang lalu besarnya pahala dan balasan bagi orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, maka pada ayat-ayat ini diterangkan bahwa di antara amal- amal saleh yang penting adalah menjelaskan amanat dan menetapkan hukum antara manusia dengan adil dan jujur. Asbab Al-Nuzul Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa setelah Rasulullah SAW, memasuki kota mekah pada hari pembebasannya, Usman bin Talhah pengurus ka`bah pada waktu itu menguasai pintu Ka`bah. Ia tidak mau memberikan kunci Ka`bah kepada Rasulullah saw. Kemudian Ali bin Abi Thalib merebut kunci Ka`bah itu dari

---

<sup>30</sup> Q.S An- Nisa/4:58 dan Terjemahannya

Usman bin Talhah secara paksa dan membuka Ka`bah, lalu Rasulullah masuk ke dalam Ka`bah dan shalat dua rakaat. Setelah beliau keluar dari Ka`bah tampilah pamannya Abbas ke hadapannya dan meminta jabatan pemeliharaan Ka`bah dan jabatan penyediaan air untuk Jemaah haji, maka turunlah ayat ini, lalu Rasulullah saw memerintahkan Ali bin Abi Thalib mengembalikan kunci ka`bah kepada Usman bin Talhah dan meminta maaf kepadanya atas perbuatannya merebut kunci itu secara paksa.<sup>31</sup>

(Q.S. Al-Anfal: 27)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.(Q.S. Al-Anfal: 27)*<sup>32</sup>

Munasabah Pada ayat-ayat yang lalu Allah SWT. Memerintahkan kaum muslimin agar memenuhi seruan Rasul, menaati dan melaksanakan hukum-hukum-Nya Allah juga mengingatkan kaum muslimin agar memelihara kepentingan umum, mencegah segala macam bencana dan kemaksiatan yang dapat merusak kepentingan umum. Maka pada ayat-ayat ini Allah melarang kaum Muslimin mengkhianati janji mereka, dan wajib menaati hukum-hukum Allah dan tidak melanggar ketentuanketentuan-Nya, baik

---

<sup>31</sup> Hardianti, P. (2017). *Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi dalam Surat An-Nisa' Ayat 58* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

<sup>32</sup> Q.S Al- Anfal/8:27 dan Terjemahannya

ketentuan yang mengatur hubungan antara sesama hamba, dan sebagai dasar bagi mereka untuk menegakan hukumhukum Allah ialah takwa.<sup>33</sup>

(Q.S. Al-Mu`minuun)

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رُءُوفُونَ

*Artinya: Dan sungguh beruntung orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.(Q.S. Al-Mu`minuun: 8)<sup>34</sup>*

Munasabah Surah Al-Mu`minuun dengan surah Al-Hajj ada korelasinya Allah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman supaya melaksanakan shalat berjamaah, beribadah kepada Allah, berbuat kebaiakan kepada sesama manusia, berjihad dan berjuang untuk agama yang merupakan kelanjutan agama Nabi Ibrahim yang lurus, menunaikan zakat dan senantiasa berpegang pada ketentuan Allah. Maka pada permulaan Surah Al-Mu`minuun Allah menegaskan bahwa orang-orang beriman akan memperoleh kebahagiaan dan keberuntungan di akhirat di samping ketentraman jiwa mereka dalam kehidupan dunia.<sup>35</sup>

(Q.S. AlAhzab:72)

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ  
إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

<sup>33</sup> Shalehati, S. (2010). *Implementasi amanah dalam surat al-Anfal ayat 27 dikepengurusan organisasi IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya* (Doctoral dissertation, IAIN Sunan Ampel Surabaya).

<sup>34</sup> Q.S Al- Muminun/23:8 dan Terjemahannya

<sup>35</sup> Chayati, C. (2018). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Kajian Surat Al-Mu'minun Ayat 1-11 (Telaah Kitab Tafsir Al-Mishbah dan An-Nuur)* (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).

*Artinya: Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat zalim dan Amat bodoh, (Q.S. AlAhzab:72)<sup>36</sup>*

Munasabah Pada ayat- ayat yang lalu, Allah memerintahkan kepada kaum mukminin untuk tetap memelihara keimanan dan ketakwaan serta ucapan yang benar karena betapa besarnya kebahagiaan orang-orang yang menaati Allah dan Rasul-Nya serta melaksanakan hukum-hukum dan syariat Allah. Pada ayat-ayat berikut ini, Allah menerangkan bahwa kebahagiaan itu diperoleh dengan cara melaksanakan amanat Allah dengan beribadah kepada-Nya dengan penuh keikhlasan.<sup>37</sup>

(Q.S. Al-Ma`arij:32)

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رُءُوفُونَ

*Artinya: dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.(Q.S. Al-Ma`arij:32)<sup>38</sup>*

Munasabah Ayat ini ada korelasi pada ayat- ayat yang sebelumnya diterangkan bahwa Allah adalah tuhan yang Mahatinggi dan Mahaagung. Dia mempunyai nikmat yang tiada terhingga dan selalu dilimpahkan kepada hamba-hamba-Nya. Pada ayat-ayat berikut ini, disebutkan sifat-sifat manusia yang jelek dan tidak baik, suka berkeluh kesah bila ditimpa bahaya dan bersifat kikir bila diberi Allah rezeki dan karunia. Diterangkan pula cara-cara

<sup>36</sup> Q.S Al- Ahzab/33:72 dan Terjemahannya

<sup>37</sup> Maqbullah, A. *Pemaknaan Amanah Dalam Surah Al-Ahzab Ayat 72 (Perspektif penafsiran al-Sya 'rāwī)* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah).

<sup>38</sup> Q.S Al- Ma` arij/70:32 dan Terjemahannya

menghilangkan sifat yang tidak baik itu, yaitu dengan mengerjakan shalat, menunaikan zakat, menggunakan harta sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan Allah, menjaga kehormatan, memelihara amanat yang dipertaruhkan orang, dan melakukan kesaksian dengan benar. Mereka yang berbuat demikian di akhirat ditempatkan di dalam syurga sebagai balasan yang diberikan Allah kepada mereka.<sup>39</sup>

### **3. Urgensi Amanah dalam Kehidupan**

terdapat empat elemen penting dalam konsep amanah, yaitu: menjaga hak Allah SWT, menjaga hak sesama manusia, menjauhkan dari sikap abai dan berlebihan, maksudnya amanah memang harus disampaikan dalam kondisi tepat, tidak ditambahi atau dikurangi, mengandung sebuah pertanggung jawaban.

Amanah merupakan salah satu yang harus dikembangkan ketika kita ingin menyucikan jiwa dan mengenal Allah SWT, semakin pudar amanah pada dirinya. Selaras dengan hadits Nabi SAW “Tidak ada keimanan bagi orang yang tidak melaksanakan amanah”, baik dalam Al-Qur’an maupun sunnah amanah menjadi syarat keberagaman. Dalam hubungan manusia antara sesama amanah menjadi jaminan terpeliharanya keselamatan hubungan tersebut. Keselamatan suatu negara terjamin karena pemerintah mengemban dengan baik amanahpolitik pemerintahan.

---

<sup>39</sup> Ekawati, L., & Ummu Sa’idah, M. (2019). KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QUR’AN SURAH AL-MA’ARIJ AYAT 19-35 (KAJIAN TAFSIR AL-MARAGHI). *Kuttub: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 43-56.

Rusaknya amanah akan merusak hubungan antara sesama manusia tersebut. Penyerahan amanah kepada manusia oleh Tuhan dimaksudkan untuk mengangkat nasib manusia kepada posisi yang lebih tinggi dari malaikat yang sepanjang amanah itu diembannya dan akan menurunkannya pada posisi yang lebih rendah dari binatang ternak bila amanah itu diabaikan.

Amanah merupakan ketundukan manusia terhadap seluruh dimensi pokok agama Islam karena melibatkan aspek vertical (*hablumminallah*) yakni beban pertanggungjawaban kepada Allah SWT dan aspek horizontal (*hablumminannas*) yaitu aspek syariah terutama dalam kaitannya dengan muamalah atau hubungan manusia dengan manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Itulah sebabnya mengapa amanah menjadi salah satu substansi pokok agama Islam.<sup>40</sup>

#### **4. Macam-Macam Amanah**

Al-Maraghi mengklasifikasikan amanah ke dalam tiga bagian: amanah hamba dengan Tuhannya, amanah hamba dengan sesama manusia, amanah manusia terhadap dirinya sendiri. Semua amanah tersebut harus ditunaikan semaksimal mungkin.

##### **1. Amanah hamba dengan Tuhannya**

Yaitu apa yang telah dijanjikan Allah kepadanya untuk dipelihara, berupa melaksanakan perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya dan menggunakan segala perasaan dan anggota badannya untuk hal-hal yang

---

<sup>40</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*,... h. 319.

bermanfaat baginya dan mendekatkannya kepada Tuhan. Di dalam *Atsar* di katakan bahwa seluruh maksiat adalah khianat kepada Allah SWT.<sup>41</sup>

## 2. Amanah hamba dengan sesama manusia

Diantaranya adalah mengembalikan titipan kepada pemiliknya, tidak menipu, menjaga rahasia dan lain sebagainya yang wajib dilakukan terhadap keluarga, kaum kerabat, manusia pada umumnya dan pemerintah. Termasuk dalam amanat ini keadilan para ulama terhadap orang-orang awam dengan membimbing mereka kepada keyakinan dan pekerjaan yang berguna bagi mereka di dunia dan di akhirat: seperti pendidikan yang baik, mencari rezeki yang halal, memberikan nasihat dan hukum-hukum yang menguatkan keimanan, menyelamatkan mereka dari berbagai kejahatan dan dosa serta mendorong mereka untuk melakukan kebaikan dan kebajikan. Seperti juga keadilan suami terhadap istrinya, seperti tidak menyebarkan rahasia masing-masing pihak, terutama hal-hal yang biasanya tidak pantas diketahui orang lain. Termasuk juga adalah keadilan para umara (pemerintah) terhadap rakyatnya. Seseorang yang mendapat amanah kepemimpinan (kekuasaan) politik maka menjadi keharusan konstiusional dan sekaligus kewajiban agama untuk menunaikan amanah yang menjadi tanggung jawabnya. Apabila seseorang dilimpahi amanah menjadi Kepala Desa, Camat, Bupati, Gubernur dan Presiden atas pilihan rakyat sesuai hierarkinya, pada hakikatnya Allah jualah yang memberikan amanah tersebut, bukan hanya karena rakyat yang memilih.

---

<sup>41</sup> Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maraghi*, (Bahrn Abu Bakar dan Herry Noer Aly), Juz 4,5, dan 6, h. 113.

Demikian pula seseorang yang ditunjuk sebagai presiden Allah-lah yang memberikan amanah tersebut kepadanya. Pada posisi atau kedudukan manapun dalam masyarakat, di situ ada amanah Allah yang wajib dipelihara dan ditunaikan kepada yang berhak. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Hadits Nabi Muhammad SAW sebagai berikut:

“Telah menceritakan kepadanya, bahwa 'Abdullah bin 'Umar berkata, "Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Imam adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut." Aku menduga Ibnu 'Umar menyebutkan: "Dan seorang laki-laki adalah pemimpin atas harta bapaknya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atasnya. Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya.” (HR. Bukhari, No. 844)

### 3. Amanah manusia terhadap dirinya sendiri

Seperti halnya memilih yang paling pantas dan bermanfaat baginya dalam masalah agama dan dunianya, tidak mengerjakan yang berbahaya baginya didunia dan di akhirat, serta menghindarkan berbagai penyakit sesuai dengan pengetahuan dan petunjuk para dokter. Hal terakhir ini memerlukan pengetahuan tentang ilmu kesehatan, terutama pada waktubanyak tersebar penyakit dan wabah.<sup>42</sup>

## **B. Upaya Guru dalam Menanamkan Sikap Amanah**

Adapun cara penanaman sikap yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### 1) Keteladanan

Menurut Muhammad Al-ghazali Nabi Muhammad Saw sangat menekankan pada pendidik untuk memberikan keteladanan yang baik dalam setiap segi, berakhlak dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam. Jika ingin secara bertahap anaknya berlaku jujur, terpercaya, suci, kasih sayang dan menjauhi yang bathil, maka mereka berkewajiban terlebih dahulu untuk mempraktekkan langsung dan memberikan contoh yang tepat dalam hal berbuat baik dan menjauhi kejahatan.<sup>43</sup> Sepatutnya umat Islam menjadi contoh teladan dalam penyerahan diri sepenuhnya

---

<sup>42</sup> Ahmad Mustafa Al Maragi, Tafsir Al-Maraghi, Terj. Bahrn Abu Bakar dan Herry Noer Aly, (Semarang: CV. Toha Putra), Juz 4,5, dan 6, h. 114.

<sup>43</sup> Tansyah, F. (2017). *Penanaman sikap amanah dan disiplin belajar siswa di MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli Desa Aek Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).

pada Allah SWT dan mengkhhususkan-Nya dalam beribadah dan beramal.<sup>44</sup>

Menurut Muhammad Zein dalam buku Metodologi Pengajaran Agama bahwa: Pendidikan akhlak dengan keteladanan dapat dilakukan oleh pendidik dengan menampilkan perilaku yang baik di depan peserta didik. Keteladanan menjadi faktor yang menjadi salah satu kecenderungan adalah bersifat meniru.<sup>45</sup>

Guru harus menjadi sosok yang dapat menjadi panutan bagi siswa. Uswah hasanah (contoh yang baik), gurutidak hanya pandai bicara dan memberikan nasehat pada anak didiknya tetapi harus menjadi tauladan secara langsung. secara sederhana langkahlangkah dapat dilakukan dengan bertutur kata yang baik kepada siswa, datang ke sekolah tepat waktu, penampilan yang rapi, serta berupaya membantu permasalahan yang dihadapi siswa.

Di dalam al-Qur'an juga disebutkan mengenai keteladanan atau uswatun hasanah yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya: Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.(QS. Al-Ahzab: 21).*<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Ashari, H. (2020). *Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Al-Ghazali* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).

<sup>45</sup> Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, ( Yogyakarta: AK Group, 1990), hlm. 224.

<sup>46</sup> Q.S Al- Ahzab/33:21

Ibnu Katsir dalam Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan, ayat ini adalah dasar yang paling utama dalam perintah meneladani Rasulullah Saw, baik dalam perkataan, perbuatan, maupun keadaannya. Oleh karena itu, Allah Ta'ala menyuruh manusia untuk meneladani Rasulullah Saw dalam hal kesabaran, keteguhan, ribath (terikat dengan tugas, komitmen), dan kesungguhsungguhannya.<sup>47</sup>

Sejalan dengan ayat di atas Hadari nawawi mengatakan bahwa:

Keteladanan sangat penting artinya, karena dalam interaksi pendidikan anak tidak sekedar menangkap dan memperoleh makna sesuatu dari ucapan pendidikannya, tetapi melalui atau dari keseluruhan pribadi yang tergambar pada sikap dan tinggahlaku para pendidiknya.<sup>48</sup>

Pendidikan dalam lingkungan sekolah sangat membutuhkan suri teladan, khususnya dari pendidik yang sangat berperan dalam penanaman sikap amanah pada siswa terkait dengan tanggung jawab yang diberikan pada pendidik. Dari tinggak laku yang dicontohkan oleh pendidik siswa akan menyerap tabiat perilaku Islami.

## 2) Pembiasaan

Menurut Edi Suardi sebagaimana yang dikutip oleh Ramayulis, pembiasaan adalah suatu tinggah laku tertentu yang sifatnya otomatis,

---

<sup>47</sup> Sormin, D., & Siregar, A. K. (2018). SARANA PENDIDIKAN MENURUT AL-QURAN. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 3(2).

<sup>48</sup> Hadari Nawawi, Pendidikan Dalam Islam, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hlm. 216.

tampa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan.<sup>49</sup> Dengan demikian suatu perilaku yang sudah biasa dilakukan sulit untuk meninggalkannya dan melakukannya akan mudah karena sudah biasa. Perbuatan itu akan terjadi tanpa adanya rencana yang matang dan tidak dipikirkan terlebih dahulu apa dampak dari perbuatan tersebut.

Hadari Nawawi mengemukakan bahwa:

Ada 2 jenis kebiasaan yang perlu diteruskan melalui proses pendidikan yaitu:

- a) Kebiasaan yang bersifat otomatis, yaitu kebiasaan yang dilakukan meskipun anak-anak yang harus melakukannya tidak mengerti makna atau tujuannya.
- b) Kebiasaan yang dilakukan atas dasar pengertian kesadaran akan mamfaat atau tujuannya.

Pembiasaan adalah upaya paktis dalam pembinaan dan pembentukan watak. Pembiasaan adalah suatu cara mendidik anak melalui kebiasaan-kebiasaan dan kecenderungan yang sudah ada dalam diri anak.

Di dalam al-Qur'an Allah juga menyebutkan tentang pembiasaan yaitu dalam QS. An-Nur: 58

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَيْسَتْ ذُنُوبُ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثٌ مَرَّتٍ مِّن قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِنَ الظَّهِيرَةِ وَمِن بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَّكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ طَوْفُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

<sup>49</sup> Sugiharto, R. (2017). Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budakbudak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan Pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya'. (Itulah) tiga 'aurat bagi kamu. tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu. mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.<sup>50</sup>*

Pengamalan yang dilakukan oleh anak didik setiap hari akan membentuk sebuah kepribadian yang kuat, sehingga apa yang sudah biasa dilakukan tidak mudah terlupakan, bahkan akan selalu teringat. Dengan membiasakan pengamalan secara terus menerus tentunya sangat berpengaruh terhadap reflek mereka, sehingga tanpa berpikir secara mendalam kegiatan yang sudah biasa dilakukan akan tertanam kuat mengiringi setiap aktifitas siswa. Adapun Cara melakukan pembiasaan adalah. Kegiatan rutin, kegiatan terprogram, pengembangan sikap dan tingkah laku.

### 3) Nasehat

Nasehat yang diberikan guru kepada siswa dalam pembentukan sikap amanah sangat berpengaruh, siswa akan terasa memiliki rasa tanggung jawab kepada siswa. Siswa yang di beri amanah oleh guru akan mudah menjalaninya apabila ia sering dinasehati oleh orang yang sangat berpengaruh. Hal ini sesuai dengan perintah dan nasehat yang diberikan olah lukman kepada anaknya.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> QS. An-Nur/24:58

<sup>51</sup> Qomaruzzaman, B. (2012). Membangun budaya sekolah.

Apabila pertumbuhan anak itu baik, maka nasehat itu akan meresap, berpengaruh, berguna dan teguh dihatinya. Nasehat itu diberikan kepada anak agar mendapatkan pengertian tentang perbuatan dan prilakunya sehari-hari, sehingga setelah ia dewasa ia menjadi teguh dan kuat dalam pribadinya.<sup>52</sup> Dengan nasehat anak dapat membedakan mana perilaku yang baik dan mana pula yang tidak baik menurut ajaran Islam. Nasehat dari orangtua ini dapat menjauhkan anak dari perbuatan yang tidak sesuai dengan akidah Islam, sehingga anak dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan keyakinan yang sempurna

Nasehat merupakan cara mendidik yang mengandalkan bahasa baik lisan maupun tertulis dalam mewujudkan interaksi antara pendidik dengan anak didik. Nasehat adalah sajian bahasa tentang kebenaran dan kebaikan dengan maksud mengajak orang yang dinasehati untuk menjauhkan diri dari bahasa dan membimbingnya ke jalan yang berbahagia dan berfaedah baginya, sebab nasehat itu dapat membukakan mata anak-anak pada hakekat sesuatu dan mendorongnya menuju jalan kebaikan untuk menghiasi dirinya dengan akhlak yang mulia serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam, kerana dalam jiwa anak terdapat dorongan yang secara terus menerus memerlukan pengarahan dan pembinaan, sehingga anak sangat membutuhkan sekali nasehat.

#### 4) Pendidikan

---

<sup>52</sup> Abror, P. (2016). Konsep Pola Asuh Orang Tua dalam Al-Qur'an: Studi Analisis Ayat-Ayat Komunikasi Orang Tua dan Anak. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 4(1).

Dengan memberikan perhatian/pengawasan Yang dimaksud pendidikan dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial, di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya.

Tidak diragukan bahwa pendidikan semacam ini dianggap sebagai dasar terkuat dalam pembentukan manusia secara utuh dan seimbang, yang menunaikan hak setiap orang yang memiliki hak dalam kehidupan, mendorongnya untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajiban secara sempurna. Melalui upaya tersebut akan tercipta muslim hakiki, sebagai batu pertama untuk membangun pondasi Islam yang kokoh. Dengan mengendalikan dirinya, akan berdiri daulah islamiyah yang kuat dan kokoh. Dengan kultur, posisi dan eksistensinya, maka bangsa lain akan tunduk kepadanya.

Di bawah ini beberapa ayat tentang keharusan memperhatikan dan melakukan pengawasan, yaitu QS. At-Tahrim: 6, QS. Taha: 132, QS. Al-Baqarah: 233.

QS. At-Tahrim: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya*

kepada mereka dan selalu mengerjakan apayangdiperintahkan.<sup>53</sup>

QS. Taha: 132

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا تَسْأَلْكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

*Artinya: Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.<sup>54</sup>*

Al-Baqarah: 233

﴿وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَمِّمَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وِلْدَةٌ بِوِلْدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلِدَةٍ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

*Artinya: Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.<sup>55</sup>*

Di bawah ini beberapa hadis sebagai contoh tentang perhatian dan pengawasan Rasulullah Saw:

1) Perhatiannya dalam pendidikan sosial

<sup>53</sup> QS. At-Tahrim:66:6 dan Terjemahannya

<sup>54</sup> QS. Taha:20:132 dan Terjemahannya

<sup>55</sup> Al-Baqarah:2:233 dan Terjemahannya

- 2) Perhatiannya dalam memperingatkan yang haram
- 3) Perhatiannya dalam mendidik anak kecil
- 4) Perhatiannya dalam memberi petunjuk kepada kaum dewasa
- 5) Perhatiannya dalam pendidikan moral
- 6) Perhatiannya dalam pendidikan spiritual
- 7) Perhatiannya dalam pendidikan jasmani
- 8) Perhatiannya dalam pendidikan dakwah kepada orang lain dengan lemah lembut.<sup>56</sup>

#### 5) Hukuman

Di samping itu, perlu diberikan pemberian hukuman, karena menurut teori pemberian hukuman mampu meningkatkan motivasi. Merosotnya motivasi untuk belajar dikalangan siswa, menimbulkan permasalahan dikalangan guru seperti timbulnya rasa malas dan keinginan tidak mau belajar, tidak ada komitmen untuk mengerjakan tugas dan hasil belajar siswa menurun, semua ini disebabkan karna tidak adanya motivasi belajar pada diri siswa sehingga munculah rasa acuh yang membuat siswa malas untuk belajar<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Kholijah, N. (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Menurut Perspektif Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan* (Doctoral dissertation).

<sup>57</sup> Darmayanti, Irma, Rafiah Arcanita, and Siswanto Siswanto. "IMPLEMENTASI METODE HADIAH DAN HUKUMAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 2.3 (2020): 20-38.

Dengan memberikan hukuman Pada dasarnya syariat Islam yang lurus dan adil, prinsip-prinsipnya yang universal, berkisar di sekitar penjagaan, bermacam keharusan asasi yang tidak bisa dilepaskan oleh umat manusia. Manusia tidak bisa hidup tanpa hukum. Dalam hal ini para imam mujtahid dan ulama ushul fiqih membatasi pada lima perkara. Mereka menamakannya kulliyatul khamsu (lima keharusan), yakni menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga kehormatan, menjaga akal, menjaga harta benda.

Untuk memelihara masalah tersebut, syariah telah meletakkan berbagai hukuman yang mencegah, bahkan bagi setaip pelanggaran dan perusak kehormatannya akan merasakan kepedihan. Hukuman ini dikenal dalam syariah sebagai hudud dan ta;zir.

Di bawah ini metode yang dipakai Islam dalam upaya memberikan hukuman kepada anak:

- 1) Lemah lembut dan kasih sayang adalah dasar pembenahan anak
- 2) Menjaga tabiat anak yang salah dalam menggunakan hukuman
- 3) Dalam upaya pembenahan hendaknya dilakukan secara bertahap dari yang paling ringan hingga yang paling keras Adapun metode yang diberikan Rasulullah tersebut adalah seperti berikut ini:
  - a) Menunjukkan kesalahan dengan pengarahan
  - b) Menunjukkan kesalahan dengan ramah tamah
  - c) Menunjukkan kesalahan dengan memberikan isyarat

- d) Menunjukkan kesalahan dengan kecaman
- e) Menunjukkan kealahan dengan memutuskan hubungan
- f) Menunjukkan kesalahan dengan memukul
- g) Menunjukkan kesalahan dengan memberikan hukuman yang membuat jera<sup>58</sup>

## C. Guru PAI

### 1. Pengertian Guru

Guru atau pendidik adalah orang yang mengajar dan memberi pengajaran yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik. Guru adalah seseorang yang bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, akan tetapi ia seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisa dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.<sup>59</sup>

Menurut Ali Rohmadi guru merupakan tenaga profesional yang langsung melaksanakan proses pendidikan lapangan secara langsung. Jadi gurulah yang menjadi ujung tombak keberhasilan pendidikan<sup>60</sup>. Adapun

---

<sup>58</sup> Ramli, M. (2015). Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1).

<sup>59</sup> Umro, J. (2018). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Radikalisme Agama Di Sekolah. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 2(1).

<sup>60</sup> Rohmadi, 2004:40.

menurut Zamroni, guru adalah kreator proses belajar mengajar dan ia adalah orang yang akan mengembangkannya suasana bebas bagi peserta didik untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya dalam batasan norma-norma yang ditegakkan secara konsisten<sup>61</sup>.

Dalam literatur kependidikan Islam, seorang guru bisa disebut dengan berbagai macam sebutan seperti sebagai ustadz, mu'allim, murabbi, mursyid, mudarris dan mu'addib. Kata ustadz biasa digunakan oleh profesor. Hal ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Kata mu'allim berasal dari kata 'ilm yang berarti menangkap hakikat sesuatu yang mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktis, serta berusaha membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya. Kata murabbi, berasal dari kata dasar rabb. Tuhan sebagai Rabb al-'âlamîn dan Rabb al-nâs yang menciptakan, mengatur, dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Manusia sebagai khalifahNya diberi tugas untuk menumbuhkan kembangkan kreativitas agar mampu berkreasi, mengatur, memelihara alam seisinya.

Di lihat dari pengertian di atas tugas guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan

---

<sup>61</sup> Zamroni, 2001:74-75

memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.<sup>62</sup>

Kata Mudarris berasal dari kata “darosa-yadruusu-darsan-wa duruusan-diroosaatan”, yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadi usang, melatih dan mempelajari. Dilihat dari pengertian ini, tugas guru adalah berusaha mencerdaskan, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat dan minat serta memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang mempunyai tenaga profesional untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik. Adapun sebutan untuk guru tergantung pada objek yang dihadapinya.

Dalam konteks pembahasan ini, upaya dapat dipahami sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran. Olehkarena itu, dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru adalah suatu usaha kegiatan yang dilakukan seseorang yang sudah memiliki keahlian dalam proses belajar mengajar terhadap peserta didik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.<sup>63</sup>

## **2. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

---

<sup>62</sup> *Ibid*, h. 92

<sup>63</sup> *Ibid*, h. 93

Pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu peserta didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Usman Said, pendidikan agama Islam adalah segala usaha untuk terbentuknya atau bimbingan/menuntun rohani, jasmani seseorang menurut ajaran Islam.

Ki Hajar Dewantara seperti dikutip Abu Ahmadi dan Nur Ukhbiyah mendefinisikan pendidikan sebagai tuntutan segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar kelak mereka menjadi manusia dan anggotamasyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya<sup>64</sup>.

Di jelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional<sup>65</sup>.

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai

---

<sup>64</sup> Hidayat, 2013:3

<sup>65</sup> Muhaimin, 2008:75-76

pandangan hidup<sup>66</sup>. Sedangkan Menurut Ahmad Ahwan, pendidikan Islam dapat dipahami sebagai prinsip yang mengarahkan, menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada diri peserta didik yang bercorak Islam dan mampu membentuk sumber daya manusia yang dicita-citakan oleh Islam<sup>67</sup>.

Menurut Beni Ahmad Saebani danHendra Akhdiyati adalah: “Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya, yaitu kitab suci Al-Qur’an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan serta penggunaan pengalaman”<sup>68</sup>.

Dari beberapa definisi yang sudah diungkapkan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian guru Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha atau tindakan yang dimiliki seseorang dalam rangka memberikan ilmu pengetahuan agama Islam kepada peserta didiknya di sekolah maupun madrasah.

Tanggungjawab guru adalah mencerdaskan kehidupan anakdidik.Guru harus memiliki dedikasi penuh dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Profesi guru adalah panggilan jiwa, bila guru melihat peserta didiknya berada dalam masalahmaka guru

---

<sup>66</sup> Daradjad, 2011:86

<sup>67</sup> Ahwan, 2010:21

<sup>68</sup> Saebani, 2012:258

akan memikirkan cara agar peserta didiknya tidak terjerumus dan dapat dicegah dari perbuatan yang kurang baik.<sup>69</sup>

Guru PAI berperan untuk melakukan perubahan sosial dengan amar makruf nahi mungkar, guru PAI harus memposisikan diri sebagai model atau sentral identifikasi diri serta konsultan bagi peserta didik atau menurut Stanley, tokoh yang berperan sebagai “*shaper of new society, transformational leader, change agent, architect of the new social order*” yakni membentuk masyarakat baru, pemimpin dan pembimbing serta pengarah transformasi, agen perubahan, serta arsitek dari tatanan sosial yang baru selaras dengan ajaran dan nilai-nilai Ilahi. Agar peranan guru lebih efektif, maka guru harus menjadi aktivis sosial yang senantiasa mengajak orang lain tanpa bosan dan lelah kepada kebajikan atau petunjuk-petunjuk ilahi, menyuruh masyarakat kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar<sup>70</sup>

### **3. Karakteristik Guru**

Peran guru sangat dominan dalam pembelajaran, konsekuensinya guru harus memiliki kiat atau ketrampilan dalam membangkitkan minat belajar siswa dengan cara cara yang bervariasi baik metode, pendekatan maupun bentuk pembelajaran. Untuk mewujudkan harapan tersebut, maka guru harus memiliki berbagai karakteristik sebagai berikut:<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Djamarah, 2010;35

<sup>70</sup> Muhaimin, 2007:52

<sup>71</sup> Muchith, M. S. (2017). Guru PAI yang Profesional. *Quality*, 4(2), 200-217.

- a. Guru harus memiliki karakteristik sebagai seorang kakek yang bersedia menjelaskan struktur keturunan atau nasab kepada cucunya. Guru adalah sosok profesi yang mampu menjelaskan struktur keilmuan kepada siswa sehingga memiliki pemahaman keilmuan yang utuh.
  - b. Guru harus memiliki karakteristik sebagai seorang nenek yang selalu bersedia bercerita kepada cucunya. Guru adalah profesi pendidikan yang harus memiliki kemampuan menceritakan materi kepada siswa sehingga siswa memiliki pengetahuan dan ketrampilan secara utuh.
  - c. Guru harus memiliki karakteristik sebagai seorang bapak yang senantiasa bertanggung jawab atas segala hal yang ada di keluarga. Guru sebagai profesi harus mampu bertindak dan bertanggung jawab atas segala hal yang ada di dalam proses pembelajaran.
  - d. Guru harus memiliki karakteristik sebagai seorang ibu yang senantiasa memiliki kasih sayang kepada anak anaknya. Guru sebagai profesi harus memiliki kasih sayang kepada siswanya.
  - e. Guru harus memiliki karakteristik sebagai seorang kakak yang senantiasa membantu kesulitan adiknya. Guru sebagai profesi harus memiliki kemampuan membantu kesulitan yang dimiliki siswanya.
  - f. Guru harus memiliki karakteristik sebagai seorang kakak ipar yang senantiasa tidak mau ikut campur urusan iparnya jika tidak diminta.
-

Guru sebagai profesi pendidik harus mampu menahan keinginan untuk ikut campur tangan usuran siswanya jika tidak diminta.

- g. Guru harus memiliki karakteristik sebagai editor buku yang senantiasa meluruskan atau membenarkan teks atau tulisan orang lain. Guru sebagai profesi pendidik harus memiliki kemampuan untuk meluruskan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.<sup>72</sup>
- h. Guru harus memiliki karakteristik sebagai seorang jenderal yang senantiasa tegas dan berdisiplin tinggi. Guru sebagai profesi pendidik harus memiliki kemampuan untuk berjiwa disiplin yang tinggi dan tegas terhadap siswa demi membangun kepribadian dan sikap yang ideal.

Agar terwujud karakteristik tersebut, maka guru harus memiliki 10 (sepuluh) kemampuan dasar sebagai berikut:

- a. Menguasai bahan. Penguasaan materi bagi guru meliputi bahan pokok dan Pengayaan. Bahan pokok adalah bahan atau buku yang menjadi pedoman dalam pembelajaran. Sedangkan bahan pengayaan adalah bahan yang menjadi pelengkap atau buku lain yang memiliki relevansi dengan materi pokok.
- b. Mampu mengelola interaksi pembelajaran yaitu guru harus memiliki kemampuan memberikan pemahaman materi secara utuh kepada siswa.

---

<sup>72</sup> *Ibid*, h. 230

- c. Mampu mengelola program pembelajaran yaitu guru harus memiliki kemampuan menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, AMP dan pengembangan silabus.
- d. Mampu mengelola kelas yaitu mampu memberikan motivasi agar siswa memiliki semangat tinggi untuk mempelajari mata pelajaran.
- e. Mampu menggunakan media pendidikan. Ada dua macam media dalam pendidikan yaitu alat pembelajaran dan alat peraga. Alat pembelajaran adalah sarana yang dapat digunakan semua mata pelajaran sedangkan alat peraga adalah sarana yang berfungsi khusus untuk mempercepat pemahaman materi pelajaran dalam lingkup satu pokok bahasan tertentu. Oleh sebab itu alat peraga pokok bahasan sholat pasti berbeda dengan alat peraga pokok bahasan wudlu atau tayamum. Alat peraga haji pasti berbeda dengan alat peraga zakat fitrah, dll.<sup>73</sup>
- f. Memahami landasan kependidikan, yaitu guru harus memahami benar tentang makna belajar, makna guru dan siswa agar pembelajaran benar benar sesuai dengan harapan.
- g. Memahami evaluasi, yaitu guru harus memiliki pemahaman yang tepat tentang evaluasi. Bahwa evaluasi tidak hanya untuk mengetahui kualitas pemahaman siswa melainkan juga sebagai saran untuk mengetahui kekurangan guru dalam pembelajaran.

---

<sup>73</sup> *Ibid*, h. 231

- h. Memahami fungsi bimbingan dan layanan (BK) yaitu posisi BK jangan hanya diposisikan sebagai satpam atau polisi sekolah yang hanya mencari dan memberi sanksi terhadap kesalahan siswa.
- i. Memahami fungsi administrasi sekolah.
- j. Menafsirkan hasil penelitian dalam bidang pendidikan. Guru dalam melakukan pembelajaran juga harus mampu menjelaskan hasil hasil penelitian yang ada keterkaitannya dengan pokok bahasan yang dijelaskan.

Hubungan antara guru dan kurikulum sangat dekat dan saling melengkapi. Artinya Guru yang baik adalah yang mampu sebagai pengembang kurikulum. Pengembangan Kurikulum dilakukan melalui penjelasan materi, penggunaan metode, pemanfaatan media, dan pelaksanaan evaluasi dan pemberdayaan atau pemanfaatan fasilitas yang adadisekitarnya.

#### **4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Tugas dan peran guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut profesi belajar mengajar.<sup>74</sup> Tetapi seorang guru juga tetap mesti berperan aktif diluar kelas ataupun

---

<sup>74</sup> Kasim, S. (2011). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kota Palopo* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

padatugas-tugas masyarakat umum dengan menjadi suritauladan (contoh yang baik).

Menurut James B. Browbahwa peran guru adalah menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.<sup>75</sup> Banyak peranan yang diperlukan sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Peranan yang diharapkandari guruantara lain dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dengan beberapa peran sebagai berikut:

#### 1. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus dipahami dalam kehidupan masyarakat. Kedua nilai telah dimiliki dan telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat dimana anak didiktinggal akan mewarnai kehidupannya.

Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anakdidik. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya

---

<sup>75</sup> Darojah, S. N. (2019). *Peranan Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Dj Smp Negeri 3 Kota Kediri Tahun Pembelajaran 2018-2019* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).

sebagai seorang korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya di sekolah, tetapi diluar sekolah pun harus dilakukan.

Sebab tidak jarang diluar sekolah anak didik justru lebih banyak melakukan pelanggaran terhadap norma-norma susila, moral, sosial, dan agama yang hidup di masyarakat. Lepas dari pengawasan guru dan kurangnya pengertian anak didik terhadap perbedaan nilai kehidupan menyebabkan anak didik mudah larut didalamnya.

## 2. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan inspirasi yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Hal yang penting bukan teorinya, tetapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh anak didik.

## 3. Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan

dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik untuk menjadi informator yang baik dan efektif. Penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

#### 4. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Pada bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi.

#### 5. Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar.

Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk

lebih bergairah dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut akhlak dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

#### 6. Inisiator

Guru sebagai inisiator, harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbarui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik daripada masa dahulu. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.

#### 7. Fasilitator

Guru sebagai fasilitator, hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena

itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan.

#### 8. Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

#### 9. Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak pahami. Apalagi anak didik yang memiliki inteligensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha membantunya dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik. Tujuan pengajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

## 10. Pengelola Kelas

Guru sebagai pengelola kelas, hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Anak didik tidak mustahil akan merasa bosan untuk tinggal lebih lama di kelas. Hal ini akan berakibat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif.

Kelas yang terlalu padat dengan anak didik, pertukaran udara kurang, penuh kegaduhan, lebih banyak tidak menguntungkan bagi terlaksananya interaksi edukatif yang optimal. Hal ini tidak sejalan dengan tujuan umum pengelolaan kelas, yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik dan optimal.

## 11. Mediator

Guru sebagai mediator, memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non material maupun materiil. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif. Keterampilan menggunakan semua media itu diharapkan dari guru yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan

pengajaran. Sebagai mediator, guru dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar anak didik. Dalam diskusi, guru dapat berperan sebagai penengah, sebagai pengatur lalu lintas jalannya diskusi. Kemacetan jalannya diskusi akibat anak didik kurang mampu mencari jalan keluar dari pemecahan masalahnya, dapat guru tengahi, bagaimana menganalisis permasalahan agar dapat diselesaikan. Guru sebagai mediator dapat juga diartikan penyedia media.

## 12. Supervisor

Guru sebagai supervisor, dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajarmengajar menjadi lebih baik. Untuk itu kelebihan yang dimiliki supervisor bukan hanya karena posisi atau kedudukan yang ditempatinya, akan tetapi juga karena pengalamannya, pendidikannya, kecakapannya, atau keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, atau karena memiliki sifat-sifat kepribadian yang menonjol daripada orang-orang yang disupevisinya. Dengan semua kelebihan yang dimiliki, ia dapat melihat, menilai atau mengadakan pengawasan terhadap orang atau sesuatu yang disupervisi.

## 13. Evaluator

Guru sebagai evaluator, dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik, yakni aspek nilai (values). Berdasarkan hal ini, guru harus bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Penilaian terhadap kepribadian anak didik tentu lebih diutamakan dari penilaian terhadap jawaban anak didik ketika diberikan tes. Anak didik yang berprestasi baik, belum tentu memiliki kepribadian yang baik. Jadi, penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap.

Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.<sup>76</sup>

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru dalam Menanamkan Sikap Amanah**

Berikutnya yaitu faktor pendukung dan penghambat dalam usaha guru dalam menanamkan sikap amanah terhadap siswa yang pertama yaitu bagaimana pengevaluasian yang dilakukan guru terhadap siswa, selanjutnya

---

<sup>76</sup> Syaiful Bahri Jamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Cet, I; Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2000), h. 38-39

faktor pendukung internal seperti motivasi siswa, faktor guru, faktor tata tertib sekolah adapun untuk faktor eksternalnya seperti faktor orang tua, dan lingkungan,

dan yang terakhir yaitu faktor penghambat internal pembawaan diri seperti malas dan lupa, adapun faktor penghambat eksternal yaitu teman teman yang kurang mengingatkan dan lingkungan yang kurang mendukung.<sup>77</sup>

#### **E. Penelitian Relavan atau Terdahulu**

Sebelum penelitian lebih lanjut dalam proses penyusunan karya ilmiah, langkah awal penulis tempuh dalam penyusunan riset ini adalah mengkaji lebih jauh riset terdahulu yang relevansi dengan judul penulis. Maksud pengkajian ini adalah agar dapat di ketahui bahwa apa yang penulis teliti tidak sama dengan riset tersebut. Oleh karena itu, untuk menghindari penduplikasian riset tersebut, peneliti perlu menjelaskan persamaan dan perbedaan riset riset tersebut. Penjelasan ini tertera judul dan penulisnya. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Penelitian yang relavan lainnya adalah, penelitian yang di lakukan oleh Rangkuti dkk pada tahun 2020 dengan judul Penanaman Sikap Amanah Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli Kabupaten Padang Lawas Utara. Di dalam penelitian ini membahas tentang Penanaman sikap amanah peserta didik di MTs. Swasta Syahbuddin

---

<sup>77</sup> Leni Marlina(Guru PAI), wawancara, Rabu 24 maret 2021

Mustafa Nauli dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan pegawai. Penanaman sikap amanah dilakukan mulai dari aspek ibadah. Cara yang dilakukan untuk menanamkan sikap amanah pada peserta didik adalah memberikan keteladanan, kebiasaan, dan menanamkan pada peserta didik bahwa setiap manusia mempunyai tanggung jawab atau amanah dari Allah SWT. Penanaman sikap amanah pada peserta didik dalam belajar dan evaluasi terkait dengan peraturan yang telah disepakati. Peraturan yang telah dibuat merupakan cara yang dilakukan untuk membuat peserta didik memiliki rasa tanggung jawab terhadap amanah yang telah diberikan

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Tansyah dkk pada tahun 2017 dengan judul Penanaman Sikap Amanah dan Disiplin Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli Desa Aek Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara. Di dalam penelitian ini membahas tentang Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala penanaman sikap amanah dan disiplin belajar siswa di MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli yaitu memberikan keteladanan dan kebiasaan yang baik bagi siswa, mengontrol kegiatan siswa di sekolah baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler serta melakukan kerjasama antara pihak kepala sekolah guru dan pegawai dalam mengawasi kegiatan belajar siswa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Suci dkk pada tahun 2017 dengan judul Implementasi Kantin Kejujuran dalam Upaya Menanamkan Sikap Jujur dan Tanggung Jawab Siswa SMK N 1 Salatiga Tahun Ajaran

2017/2018. Di dalam penelitian ini membahas tentang pengelolaan keuntungan kantin, peneliti melihat laporan penjualan harian di kantin kejujuran dimana ada harga beli dan harga jual dari masing-masing makanan atau minuman yang dijual di kantin kejujuran

Dari beberapa penelitian yang di deskripsikan di atas tentu sangat berbeda dengan penelitian yang akan kami lakukan, penelitian yang kami lakukan judulnya Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Sikap amanah kepada peserta didik di SMA Negeri 10 Rejang Lebong. Di dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana upaya guru PAI untuk menciptakan peserta didik yang beriman dan bertaqwa agar bisa menjadi manusia yang amanah atau dapat di percaya, tentu penelitian ini layak untuk di lanjutkan.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.<sup>78</sup> Sesuai dengan karakteristik permasalahan yang akan dibahas yaitu Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Amanah Kepada Peserta Didik di SMA Negeri 10 Rejang Lebong. Maka peneliti memilih jenis penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif.

Sehubungan dengan itu maka dalam melakukan pembahasan dan penyajian data peneliti lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif induktif serta pada analisis terdapat dinamika, dengan menggunakan logika Ilmiah. Disebut deskriptif karena menggambarkan situasi lapangan yang sebenarnya. Seperti menurut Suharsimi Arikunto mengatakan “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat dilaksankannya penelitian.”<sup>79</sup>

Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penemuan dan pengumpulan, analisa dan interpretasi data visual dan naratif yang komprehensif untuk

---

<sup>78</sup> SyaifuddinAzwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 1999), hal. 3

<sup>79</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penellitian*, (Jakarta: Renika Cipta. 1998). hal.183

mendapatkan pemahaman tentang suatu fenomena atau masalah yang menarik perhatian.<sup>80</sup>

## **B. Jenis dan Sumber Data**

### 1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif, yang bertujuan untuk mengungkapkan data berupa data aspek guru Pendidikan agama Islam menanamkan sikap amanah, faktor pendukung dan penghambat upaya guru Pendidikan agama Islam menanamkan sikap amanah, upaya guru Pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap amanah kepada kepada peserta didik.

### 2. Sumber Data

Pengumpulan data yang akan penulis lakukan terbagi menjadi dua macam yaitu data primer dan data skunder.

a. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh obyek penelitian, data primer ini diperoleh langsung dari wawancara yang diajukan kepada responden yaitu guru Pendidikan Agama Islam, dan begitu juga dengan observasi dan dokumentasi. Sumber data Primer dari guru PAI ini bertujuan untuk mengumpulkan data aspek menanamkan sikap amanah, Faktor pendukung dan penghambat Upaya guru PAI dalam menanamkan sikap amanah kepada peserta didik di SMA Negeri 10 Rejang Lebong.

b. Data sekunder yaitu mewawancari kepala sekolah SMA Negeri 10 Rejang Lebong, terkhusus ketua osis dan beberapa peserta didik SMA Negeri 10 Rejang

---

<sup>80</sup> Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 335.

Lebong sebagai responden untuk mengumpulkan data faktor-faktor pendukung dan penghambat Upaya guru PAI dalam menanamkan sikap amanah, dan mengambil data ke perpustakaan sebagai bahan pertimbangan. Peneliti akan mengambil data ke perpustakaan yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu Upaya guru PAI dalam menanamkan sikap amanah kepada peserta didik di SMA Negeri 10 Rejang Lebong. Peneliti juga mencari data pada jurnal-jurnal yang dikutip serta berhubungan dengan permasalahan penelitian.

### C. Subjek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena sifatnya kualitatif maka diperlukan subjek penelitian, “subjek penelitian adalah subjek yang diteliti oleh peneliti”.<sup>81</sup> Subjek adalah sekelompok individu menjadi pusat penelitian, Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah guru PAI, kepala sekolah, ketua osis, dan beberapa peserta didik. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui informasi kunci yakni guru PAI.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemilihan informasi dengan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria tertentu diantaranya, guru PAI yang mengajar pada matakuliah yang mendukung dengan permasalahan yang di teliti seperti guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>81</sup> Amirudin Hadi dan Haryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Pustaka Setia.1998). hal.. 107.

#### **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 10 Rejang Lebong, Kecamatan Kota Padang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Agar penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian, yaitu pada gur PAI dalam menanamkan sikap amanah.

Adapun penelitian ini dilakukan pada guru Pendidikan Agama Islam dikarenakan Menyangkut Upaya guru PAI dalam menanamkan sikap amanah kepada peserta didik di SMA Negeri 10 Rejang Lebong .

##### 2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung selama kurang lebih selama 2 bulan, mulai bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2021.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data bisa diartikan suatu cara untuk memperoleh data yang penulis inginkan, menurut Suharsimi Arikunto adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>82</sup>

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi, sebab bagi penelitian kualitatif phenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, Apabila dilakukan interaksi dengan subjek secara langsung melalui wawancara mendalam dan observasi dimana fenomena

---

<sup>82</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal.134

tersebut berlangsung, dan disamping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi.

## 1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti mengobservasi Peneliti menggunakan observasi untuk melihat bagaimana Upaya guru PAI dalam menanamkan sikap amanah kepada peserta didik di SMA Negeri 10 Rejang Lebong. dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menanamkan sikap amanah di SMA Negeri 10 Rejang Lebong.

Observasi adalah instrument lain yang sering dijumpai dalam penelitian Pendidikan. Dalam penelitian kualitatif instrumen observasi lebih sering digunakan sebagai alat pelengkap instrumen lain, termasuk kuisioner dan wawancara. Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami.<sup>83</sup>

## 2. Wawancara

“Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.<sup>84</sup> Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti, dan menanyakan sesuatu

---

<sup>83</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta. 2015) hal. 203

<sup>84</sup> Lexy J.Meloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2006).  
hal.186

yang telah direncanakan kepada responden, Beberapa keunggulan teknik wawancara:

- a. Peneliti memperoleh rata-rata jawaban yang relatif tinggi dari responden
- b. Peneliti dapat membantu menjelaskan lebih, bila responden kesulitan menjawab.
- c. Peneliti dapat mengontrol jawaban responden secara lebih teliti dengan mengamati reaksi.
- d. Peneliti dapat memperoleh informasi yang tidak dapat diungkapkan dengan cara kuesioner ataupun observasi.

Peneliti menggunakan wawancara untuk mendapatkan data tentang Upaya guru PAI dalam menanamkan sikap amanah kepada peserta didik di SMA Negeri 10 Rejang Lebong. Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap amanah.

### 3. Dokumentasi

“Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>85</sup> Data dokumentasi dari SMA Negeri 10 Rejang Lebong, untuk melengkapi data yang belum lengkap dari observasi peneliti dan wawancara peneliti. Misalnya peneliti menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan data yang menjadi suatu faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap amanah, serta apa saja yang menjadi tantangan .

---

<sup>85</sup> *Ibid*, hal. 329

## F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen Pengumpulan data menurut peneliti adalah alat bantu yang digunakan dalam sebuah *research* untuk mengumpulkan aneka ragam informasi yang diolah secara kuantitatif dan disusun secara sistematis. Instrumen memegang peranan penting dalam suatu penelitian. Mutu penelitian sangat dipengaruhi oleh Instrumen penelitian yang digunakan, karena kevalidan dan kesalihan data yang diperoleh dalam suatu penelitian sangat ditentukan oleh tepat tidaknya dalam memilih Instrumen penelitian. Data tersebut dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Peneliti menggunakan instrumen pengumpulan yaitu lembar observasi, lembar wawancara dan lembar dokumentasi.

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian dari instrumen pengumpulan data yaitu sebagai berikut : Menurut Sumadi Suryabrata mendefinisikan bahwa Instrumen Pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya secara kuantitatif.<sup>86</sup> Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto mendefinisikan bahwa Instrumen Pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>87</sup>

### 1. Pedoman Observasi

Lembar observasi ini untuk mengumpulkan data Upaya guru PAI dalam menanamkan sikap amanah kepada peserta didik di SMA Negeri 10

---

<sup>86</sup> Sumaidi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008) hal.52.

<sup>87</sup> Suharsimi Arikunto, *Managemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hal. 134.

Rejang Lebong. Pada lembar ini peneliti melakukan observasi terhadap cara guru PAI tersebut dalam menanamkan sikap amanah kepada peserta didik di SMA Negeri 10 Rejang Lebong.

## 2. Pedoman Wawancara

Pada lembar wawancara ini peneliti mencari data tentang :

- a. Aspek upaya guru Pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap amanah.
- b. Faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya guru Pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap amanah.

## 3. Pedoman Dokumentasi

Lembar dokumentasi ini untuk mengumpulkan data aspek Upaya guru PAI dalam menanamkan sikap amanah kepada peserta didik di SMA Negeri 10 Rejang Lebong.

## **G. Teknik Analisis Data**

Setelah pengumpulan data penelitian maka peneliti menggunakan teknik analisa data. Perkataan analisa atau analisis berasal dari bahasa Inggris "*Analysis*" yang berarti pemisahan, pemisahan dengan teliti (Jhon M echols dan Hasan Shadly, 200 hal. 28). Analisis dengan arti diatas, hampir sama dengan akar kata bahasa Yunani "*Lysis*" yang berarti "*to break up or dissolve*" atau memilah-milah. Dalam kamus bahasa Indonesia kata analisa berarti kata benda abstrak, analisis berarti penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa (karangan, perbuatan dan

sebagainya). Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara dan sebagainya).<sup>88</sup>

Jadi, analisis data adalah proses pengorganisasikan dan mendosentkan data kedalam pola kategori satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan seperti yang dikehendaki data. Analisa terhadap data hasil penelitian tentang Upaya guru PAI dalam menanamkan sikap amanah kepada peserta didik di SMA Negeri 10 Rejang Lebong dilakukan dengan analisis kualitatif deskriptif melalui model interaksi yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman. “Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*. Data *display* dan *conclusion drawing* atau *verifikation*”.<sup>89</sup>

Langkah-langkah analisis data model interaktif ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Data reduction (Reduksi data)

Menurut Sugiyono Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

---

<sup>88</sup> Sri Rahmaningsih. *Pengantar Metodologi Pendidikan*, (Curup: LP2 STAIN CURUP. 2009). hal. 46.

<sup>89</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta. 2015). hal. 337.

gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

## 2. Data display (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan *“The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”*.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Milse and hubermen menyatakan *“the most frequent from of display data for qualliative research data in the past has been narrative tex”*. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

## 3. Conclusion drawing atau verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Menurut Sugiyono bahwa: “Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti

menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori”.<sup>90</sup>

Menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetap apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>91</sup>

#### **H. Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian**

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti melakukan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

##### **1. Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

---

<sup>90</sup> *Ibid*, hal.252.

<sup>91</sup> *Ibid*, hal. 338.

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda, Antara satu data dengan data yang lain, bukan hanya mendapatkan data dari satu sumber. Melainkan mencari data dari sumber satu ke yang lain, sehingga dapat dilakukan suatu perbandingan.

Seperti sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur.

## 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti melakukan Observasi partisipatif, Wawancara mendalam dan Dokumentasi.

Seperti halnya yaitu suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi, serta melakukan wawancara mendalam suatu pengamatan adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan menggunakan pedoman wawancara sehingga apa yang ingin ditanyakan bisa teratur atau sistematis.

## 3. Triangulasi waktu

Dalam rangka pengujian kredibilitas waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, dengan cara pengecekan, wawancara, observasi atau teknik lain dengan waktu yang berbeda, Jadi kondisi bisa mempengaruhi proses pengumpulan data.

Seperti data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga kredibel, dan sebaliknya jika peneliti tidak memikirkan kondisi atau waktu yang tepat maka proses pengumpulan data tidak akan berjalan semaksimal mungkin seperti yang diharapkan sebelumnya oleh peneliti, maka untuk pemilihan waktu dan kondisi ini sangatlah berpengaruh dari proses pengumpulan data.<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup> *Ibid.* Hal. 373.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum SMAN 10 Rejang Lebong

##### 1. Sejarah Singkat SMAN 10 Rejang Lebong

SMA Negeri 10 Rejang Lebong didirikan pada tahun 1998, berlokasi di Jalan Lintas PJKA Kotapadang. Tahun demi tahun SMA Negeri 10 Rejang Lebong selalu mengalami perkembangan/kemajuan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Seiringan dengan perkembangan tersebut. Sesuai dengan peraturan yang ada bahwa menyusun perencanaan/program sekolah untuk jangka waktu yang akan datang merupakan suatu keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, untuk hal tersebut Sekolah mencoba menyusun Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) yang salah satunya diimplementasikan dalam Program/Rencana Kerja Kepala Sekolah (RKKS) untuk jangka satu tahun kedepan, dengan harapan kegiatan-kegiatan rutin sekolah dan kegiatan-kegiatan pengembangan sekolah dapat lebih terprogram dan jelas arah tujuannya<sup>93</sup>.

##### 2. Letak Geografis SMA Negeri 10 Rejang Lebong

SMA Negeri 10 Rejang Lebong terletak di Kelurahan Kota Padang, Kecamatan Kota Padang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, Sebelah Selatan berdekatan dengan rel kereta api.

##### 3. Identitas sekolah

Nama Sekolah	: SMAN 10 Rejang Lebong
NPSN/NSS	: 10700670/301260214001
Desa/Kelurahan	: Kelurahan Kotapadang
Kode Pos	: 39183
Kecamatan	: Kotapadang

---

<sup>93</sup> Dokumen SMA Negeri 10 Rejang Lebong, di Ambil Pada Hari Rabu 24 Maret 2021

SK Pendirian Sekolah	:	13a/O/1998
Tgl SK Pendirian	:	29 Januari 1998
SK Izin Operasional	:	180.381.VII TAHUN 2016
Tgl Izin Operasional	:	29 Januari 1998
Email	:	<a href="mailto:smantap01@gmail.com">smantap01@gmail.com</a>
Jumlah Rombel / Jml Siswa	:	Kelas X      6      /208 orang
		Kelas XI     6      /196 Orang
		Kelas XII    6      /171 orang

#### 4. Visi dan Misi

##### 1) Visi SMA Negeri 10 Rejang Lebong

Visi SMA Negeri 10 Rejang Lebong adalah menciptakan peserta didik dan sekolah yang bersih, serasi, indah, asri, dan religius.

Visi SMA Negeri 10 Rejang Lebong tersebut telah sesuai dengan UU no 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Pendidikan Nasional, penyelenggaraan pendidikan diharapkan mampu berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan menurut Mulyono, visi sekolah harus tetap berada pada koridor kebijakan pendidikan nasional tetapi sesuai dengan kebutuhan anak dan masyarakat yang dilayani<sup>94</sup>.

Visi SMA Negeri 10 Rejang Lebong memiliki orientasi terhadap masa depan, memberikan arah dan fokus strategi yang jelas, dan visi mengandung nilai-nilai luhur yang dikembangkan sesuai dengan

---

<sup>94</sup> Dokumen SMA Negeri 10 Rejang Lebong, di Ambil Pada Hari Kamis 25 Maret 2021

harapan yang ingin dicapai SMA Negeri 10 Rejang Lebong. Visi dirumuskan berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal di SMA Negeri 10 Rejang Lebong karena menjadi dasar bagi perumusan visi dan harus sesuai dengan norma dan harapan masyarakat serta mendorong terjadinya perubahan dan pengembangan sekolah ke arah yang lebih baik. Visi SMA Negeri 10 Rejang Lebong ini mencerminkan dorongan kuat yang akan menumbuhkan inspirasi, semangat dan komitmen bagi *stakeholder*.

Indikator :

- a. Mendorong aktifitas dan kreatifitas secara optimal kepada seluruh komponen sekolah terutama para siswa
  - b. Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa supaya mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan.
  - c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa terus diasah agar terciptanya kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap.
  - d. Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
  - e. Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen sekolah.
  - f. Menimbulkan penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama (Religi) sehingga tercipta kematangan dalam befikir dan bertindak.
- 2) Misi SMA Negeri 10 Rejang Lebong
- Menyelenggarakan pendidikan secara professional, inovatif dan selalu berupaya meningkatkan pelayanan dan kepuasan stake holder .

Untuk mewujudkan misi yang telah dirumuskan maka langkah-langkah nyata yang harus dilakukan oleh sekolah adalah :

- a. Mendorong aktifitas dan kreatifitas secara optimal kepada seluruh komponen sekolah terutama para siswa
  - b. Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa supaya mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan.
  - c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa terus diasah agar terciptanya kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap.
  - d. Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
  - e. Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen sekolah.
  - f. Menimbulkan penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama (Religi) sehinggann tercipta kematangan dalam befikir dan bertindak.
- 3) Tujuan Jangka Panjang Sekolah
- g. Perolehan Nilai Ujian Nasional rata-rata naik memenuhi standar kelulusan
  - h. Memiliki kegiatan ekstra kurikuler yang maju dan berprestasi disegala bidang
  - i. Terwujudnya disiplin yang tinggi dari seluruh warga sekolah.
  - j. Terwujudnya suasana pergaulan sehari-hari yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan.
  - k. Terwujudnya manajemen sekolah yang transparan dan partisipatif, melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, indah, resik dan asri<sup>95</sup>.

---

<sup>95</sup> Dokumen SMA Negeri 10 Rejang Lebong, di Ambil Pada Hari Jumat 26 Maret 2021

## B. Temuan Hasil Penelitian

Selama proses wawancara peneliti mendahulukan kebutuhan dan kondisi narasumber seperti memperhatikan kesiapannya untuk bercerita dan memperhatikan kondisi fisik dan psikologisnya. Hal ini bertujuan agar wawancara berlangsung lancar tanpa hambatan dan informasi yang didapatkan valid dan akurat.

Pembicaraan yang di lakukan mencakup tentang upaya guru PAI dalam menanamkan sikap amanah kepada peserta SMA Negeri 10 Rejang Lebong. Wawancara dilakukan di SMA Negeri 10 Rejang Lebong, narasumber yang berhasil diwawancarai secara intensif yaitu Kepala Sekolah, Guru PAI, Ketua Osis, dan Ketua Kerohanian. Di bawah ini nama-nama narasumber :

Kepala Sekolah	: Suprehaten, S.Pd.
Guru PAI	: Leni Marlina, M.H.I
Guru PAI	: Ira Rahmawati, S.Pd.I
Ketua Osis	: Ayu Lestari Fauzi
Siswa	: Rian Saputra
Siswi	: Yuliani

Wawancara bersama Kepala Sekolah Suprehaten di laksanakan di sekolah didalam ruangan Kepala Sekolah pada hari senin tanggal 24 Mei 2021 pukul 09:30 wib sampai dengan selesai, wawancara kepada Guru PAI ibu Leni Marlina dan ibu Ira Rahmawati pada hari selasa tanggal 25 Mei 2021 pukul 09:30 wib sampai dengan selesai, dan wawancara kepada Ketua OSIS Ayu Lestari Fauzi pada hari kamis tanggal 27 Mei 2021 pukul 09:30 sampai dengan selesai.

Data yang tidak terungkap pada wawancara di atas akan di lengkapi dengan data hasil observasi langsung secara patisisipatif yang di lakukan

pada bulan Mei dan Juni. Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi, maka dilakukan penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang ada. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

**a. Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Amanah Kepada Peserta Didik:**

berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa guru dan ketua OSIS yang bersangkutan sebagai berikut:

1. Memberikan Pengertian

Leni Marlina, guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap amanah kepada peserta didik menyatakan bahwa:

“Semua guru harus memberikan pengertian kepada peserta didik bahwa harus dapat menjaga atau menjalankan amanah yang diberikan seperti mengerjakan tugas-tugasnya ataupun menyimpan rahasia seseorang yang telah diamanahkan kepadanya agar tidak timbul rasa permusuhan, pertikaian, serta hilangnya rasa aman, akan tetapi rahasia tersebut bukanlah rahasia kejahatan yang merugikan orang lain dan dirinya sendiri”<sup>96</sup>

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan oleh ibu Leni Marlina, peneliti menyimpulkan bahwa dalam upaya menanamkan sikap amanah kepada peserta didik adalah dengan memberikan pengertian bahwa orang yang memiliki sikap amanah tidak akan ada permusuhan, pertikaian, serta hilangnya rasa aman sehingga akan disukai banyak orang dan akan menjadi orang yang dapat dipercaya di masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa tidak hanya guru agama saja akan tetapi setiap guru yang mengajar harus memberikan pengertian betapa pentingnya memiliki sikap amanah demi tidak timbulnya rasa permusuhan, pertikaian, serta hilangnya rasa aman. Guru juga mengajarkan kepada peserta didik untuk bisa memilah amanah

---

<sup>96</sup> Leni Marlina (Guru PAI), Wawancara, Selasa 25 Mei 2021

yang di berikan untuk mengetahui mana amanah yang wajib di jaga maupun tidak<sup>97</sup>

## 2. Mengajarkan Untuk Berbuat Jujur dalam Menjalankan Amanat yang di Berikan Orang Lain

Selanjutnya juga di sampaikan oleh ibu Leni Marlina guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap amanah kepada peserta didik Menyatakan bahwa:

“sebagai seorang guru harus mengajarkan kepada peserta didik harus dapat menjaga kehormatan orang lain apabila telah di berikan amanah maka harus menjaga kepercayaan dengan berusaha untuk selalu berbuat jujur, berusaha tidak membuat kecewa orang lain dan melakukan sesuai dengan yang diinginkan sesuai dengan yang di amanatkan demi menjaga kehormatan orang lain”<sup>98</sup>

Dari hasil wawancara yang telah di sampaikan oleh ibu Leni Marlina, peneliti menyimpulkan bahwa dalam upaya menanamkan sikap amanah kepada peserta didik adalah dengan mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu berusaha berbuat jujur dalam menjalankan amanat yang di berikan demi menjaga kehormatan orang lain serta tidak membuat orang kecewa dan selalu dapat di percaya di dalam masyarakat, apabila mendapatkan kepercayaan di masyarakat maka segala urusan dapat di permudah juga

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa peserta didik di ajarkan untuk berbuat jujur dalam menjalankan amanat yang di berikan orang lain demi menjaga kehormatan orang yang memberikan amanah maupun orang lain dan tidak membuat orang kecewa, maka dari itu peserta didik di ajarkan agar dapat

---

<sup>97</sup> (Observasi), Selasa 25 Mei 2021

<sup>98</sup> Leni Marlina(Guru PAI),Wawancara, Selasa 25 Mei 2021

mampu berusaha selalu jujur dalam menjaga maupun menjalankan amanah yang telah di berikan.<sup>99</sup>

### 3. Mengajarkan Sikap Komitmen yang Tinggi

Selanjutnya di sampaikan oleh ibu Ira Rahmawati guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap amanah kepada peserta didik Menyatakan bahwa:

“Guru di arahkan untuk mengajarkan peserta didik apabila di amatkan untuk menyampaikan pesan maka harus menyampaikan kepada yang berhak dan tidak teledor dalam menyampaikan amanat atau barang titipan, dan harus memiliki sebuah komitmen yang tinggi untuk tidak memanfaatkan dari barang yang diamanatkan kepada kita demi menjaga kehormatan orang lain”<sup>100</sup>

Dari hasil wawancara yang telah di sampaikan oleh ibu Ira Rahmawati, peneliti menyimpulkan bahwa dalam upaya menanamkan sikap amanah kepada peserta didik adalah dengan mengajarkan peserta didik untuk memiliki komitmen yang tinggi untuk tidak memanfaatkan dari sesuatu yang di amanatkan lalu membuat orang lain rugi dan kecewa

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa peserta didik di ajarkan agar imannya kuat untuk mampu berkomitmen selalu jujur agar tidak memanfaatkan amanah yang di berikan untuk mampu menjaga ataupun menjalankan amanah yang di berikan dari orang lain.<sup>101</sup>

### 4. Memberikan Nasehat

Selanjutnya juga di sampaikan oleh ibu Ira Rahmawati guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap amanah kepada peserta didik Menyatakan bahwa:

“Memberikan nasehat sebelum memulai pembelajaran dan mengingatkan siswa untuk secara sadar tunaikan kewajiban yaitu belajar sebaik- baiknya. Ingatlah Allah dalam setiap

---

<sup>99</sup> (Observasi), Selasa 25 Mei 2021

<sup>100</sup> Ira Rahmawati(Guru PAI),Wawancara, Selasa 25 Mei 2021

<sup>101</sup> (Observasi), Selasa 25 Mei 2021

tindakan yang dilakukan dan tanamkan rasa tanggung jawab atau amanah dalam hati jangan sampai lalai dan lengah terhadap perintah Allah. Langkah selanjutnya yang dilakukan dalam penanaman sikap amanah dalam memberikan nasehat sebelum belajar adalah dengan peraturan yang dibuat dengan pembiasaan, kalau ada siswa yang tidak amanah dalam melakukan tugasnya seperti tidak mengerjakan PR dan bolos di jam pelajaran maka selaku guru akan memberikan sanksi terhadap tindakan yang telah dilakukan”<sup>102</sup>

Dari hasil wawancara yang telah di sampaikan oleh ibu Ira Rahmawati, peneliti menyimpulkan bahwa dalam upaya menanamkan sikap amanah kepada peserta didik adalah dengan memberikan nasehat, nasehat suatu perintah untuk mengarahkan peserta didik supaya melakukan tindakan tertentu dengan cara memberikan petunjuk dan cara-cara lainnya. Dalam islam nasehat adalah suatu cara yang bertujuan untuk mengingatkan seseorang bahwa segala macam bentuk perbuatan pasti ada sanksi serta akibatnya. Secara terminology nasehat berarti melarang, memerintah atau menganjurkan suatu hal tertentu yang juga di sertai dalil motivasi dan ancaman

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa setiap guru selalu memberikan nasehat yang baik kepada peserta didik sebelum maupun sesudah jam pelajaran untuk selalu berbuat baik kepada siapapun dan selalu jujur dalam menjalankan tugas-tugas yang di berikan.<sup>103</sup>

##### 5. OSIS Ikut Membantu

Selanjutnya di sampaikan oleh Ayu Lestari Fauzi guru Ketua OSIS dalam menanamkan sikap amanah kepada peserta didik Menyatakan bahwa:

“Organisasi Siswa Intra Sekolah merupakan kegiatan para peserta didik di sekolah untuk menjadi cerminan yang baik agar dapat di contoh peserta didik yang lain bersama untuk mendukung

---

<sup>102</sup> Ira Rahmawati(Guru PAI),Wawancara, Selasa 25 Mei 2021

<sup>103</sup> (Observasi), Selasa 25 Mei 2021

tercapainya peserta didik yang memiliki sikap yang baik. Osis juga sebagai motivator untuk merangsang peserta didik agar lahirnya keinginan dan semangat para peserta didik untuk berbuat dan melakukan kegiatan bersama dalam mencapai tujuan. OSIS dapat menggerakkan sumber daya yang ada dan secara eksternal OSIS mampu beradaptasi dengan lingkungan, seperti menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang peserta didik dan sebagainya. Dengan demikian OSIS ikut mengamankan sekolah dari segala ancaman dari luar maupun dari dalam sekolah”<sup>104</sup>

Dari hasil wawancara yang telah di sampaikan oleh Ayu Lestari Fauzi, peneliti menyimpulkan bahwa dalam upaya menanamkan sikap amanah kepada peserta didik adalah dengan di bantu oleh OSIS agar OSIS dapat ikut memberikan hal positif dan contoh-contoh yang baik kepada peserta didik yang lainnya.<sup>105</sup>

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa OSIS ikut membantu guru untuk memberikan contoh yang baik kepada peserta didik yang lain, ikut membantu menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang peserta didik, dan untuk menggerakkan peserta didik yang lain melakukan kegiatan-kegiatan positif yang ada di sekolah.

#### 6. Memberikan Suri Tauladan

Selanjutnya di sampaikan oleh bapak Suprehaten dalam menanamkan sikap amanah kepada peserta didik Menyatakan bahwa:

“Penanaman sikap amanah, yang di lakukan semua guru adalah memberikan tauladan pada peserta didik terlebih dahulu, karna guru tidak hanya sekedar memberikan nasehat namun juga harus memberikan contoh yang sesuai dengan nasehat yang di berikan kepada peserta didik agar peserta didik benar-benar dapat menerima nasehat dari guru tersebut karna sesuai dengan sikap guru tersebut. Karna apabila guru memberikan nasehat baik tapi tidak sesuai apa yang dia

---

<sup>104</sup> Ayu Lestari Fauzi (Ketua Osis), Wawancara, Kamis 27 Mei 2021

<sup>105</sup> (Observasi), Kamis 27 Mei 2021

lakukan maka peserta didik akan malas mendengar karna guru tersebut meberikan nasehat tidak sesuai yang di lakukan”<sup>106</sup>

Dari hasil wawancara yang telah di sampaikan oleh bapak Suprehaten, peneliti menyimpulkan bahwa dalam upaya menanamkan sikap amanah kepada peserta didik adalah dengan memberikan suri tauladan karna sebagai seorang yang digugu dan ditiru, sudah sepatutnya seorang pendidik atau guru memiliki sifat, sikap, dan perilaku yang baik terutama di dalam lingkup pendidikan atau dalam bermasyarakat. Karena guru adalah suri tauladan yang di jadikan panutan serta contoh oleh peserta didiknya.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa guru harus dapat memberikan suri tauladan di dalam maupun di luar sekolah karna guru adalah seseorang yang di gugu dan di tiru kapanpun dan di manapun dia berada. Karena guru adalah suri tauladan yang di jadikan panutan serta contoh oleh peserta didiknya.<sup>107</sup>

## 7. Memberikan Hukuman

Selanjutnya di juga sampaikan oleh bapak Suprehaten dalam menanamkan sikap amanah kepada peserta didik Menyatakan bahwa:

“Guru yang suka memberi hukuman pada peserta didiknya dapat berakibat buruk, salah satunya peserta didik jadi tidak suka. Akan tetapi, bukan berarti guru di larang menghukum peserta didik. Peserta didik yang melakukan kesalahan memang sebaiknya diberikan sanksi agar jera. Baik bagi peserta didik yang bersangkutan, maupun peserta didik lainnya agar tidak melakukan kesalahan serupa. Hukuman harus “membebani” peserta didik agar timbul efek jera, namun juga harus menjadi bagian dari proses pembelajaran. Hukuman seperti apa yang boleh dan tidak boleh diberikan pada peserta didik.”<sup>108</sup>

---

<sup>106</sup> Suprehaten (Kepala Sekolah), Wawancara, Senin 24 Mei 2021

<sup>107</sup> (Observasi), senin 24 Mei 2021

<sup>108</sup> Suprehaten (Kepala Sekolah), Wawancara, Senin 24 Mei 2021

Dari hasil wawancara yang telah di sampaikan oleh bapak Suprehaten, peneliti menyimpulkan bahwa dalam upaya menanamkan sikap amanah kepada peserta didik adalah dengan memberikan hukuman, tujuan utama dari pemberian hukuman umumnya, untuk meminimalisir adanya pelanggaran peraturan yang telah ditetapkan. Selain itu, hukuman ini di maksudkan agar siswa berbuat lebih baik lagi dari sebelumnya. Oleh karena itu, hukuman yang diberikan pada siswa sebaiknya bersifat mendidik. Siswa harus tetap dapat merasakan adanya manfaat bagi mereka dari hukuman yang diberikan tersebut.<sup>109</sup>

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa guru memberikan hukuman demi kebaikan peserta didik itu sendiri agar tidak mengulangi kesalahan yang sama, guru tidak pilih kasih kepada peserta didik, siapapun peserta didik yang melakukan kesalahan wajib di berikan hukum demi kebaikan mereka dan agar jera.

#### **b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Upaya Menanamkan Sikap Amanah Kepada Peserta Didik di SMA Negeri 10 Rejang Lebong**

Ada beberapa faktor pendukung dalam upaya penanaman sikap amanah kepada peserta didik yang di ungkapkan oleh bapak suprehaten ( kepala sekolah) bahwa faktor pendukung dalam upaya menanamkan sikap amanah di SMA Negeri 10 Rejang Lebong adalah

##### **1. Suri Tauladan Seorang Guru**

Bapak Suprehaten menyatakan bahawa:

“Alhamdulillah semua guru di sini memiliki suri tauladan yang baik sehingga nasehat yang di beerikan sesuai dengan prilaku yang di miliki guru tersebut dan dapat memberikan contoh yang baik di dalam maupun di luar sekolah”.

---

<sup>109</sup> (Observasi), Senin 24 Mei 2021

Dari hasil wawancara yang telah di sampaikan oleh bapak Suprehaten, peneliti menyimpulkan bahwa tidak hanya memberikan nasehat namun guru harus memiliki suri tauladan yang sesuai dengan amanah yang di berikan yang dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didik karena guru adalah suri tauladan yang di jadikan panutan serta contoh oleh peserta didiknya.”

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa semua guru di SMA Negeri 10 Rejang Lebong memiliki suri tauladan yang dapat memberikan nasehat yang baik sesuai dengan contoh yang di berikan

## 2. Kegiatan Positif Yang Terdapat di Sekolah

Bapak Suprehaten menyatakan bahwa:

“adanya kegiatan positif di sekolah juga dapat mendukung peserta didik untuk aktif di dalam sekolah seperti tim kesiswaan, pramuka, rohis, osis yang dapat mengajarkan peserta didik untuk belajar bertanggung jawab setiap amanah yang di berikan dan untuk mengembangkan bakat yang dapat membentuk karakter dan bisa bermanfaat untuk dirinya di masa depan”

Dari hasil wawancara yang telah di sampaikan oleh bapak Suprehaten, peneliti menyimpulkan bahwa adanya kegiatan positif yang terdapat di sekolah seperti adanya tim kesiswaan, pramuka, rohis, osis tidak hanya membentuk sikap amanah namun juga untuk membentuk karakter dan bisa bermanfaat untuk peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa di sekolah juga terdapat memiliki kegiatan positif yang dapat mendukung peserta didik untuk aktif di sekolah sesuai dengan bakat dan minat peserta didik tersebut.

## 3. Sarana dan Prasarana

Bapak Suprehaten menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah sarana dan prasana di sekolah ini lumayan lengkap untuk membuat peserta tidak bosan berada di sekolah, dan peserta didik bebas menggunakannya pada saat jam istirahat untuk mengembangkan bakat dari kegiatan yang di sukainya dan harus amanah menggunakannya sebaik mungkin”

Dari hasil wawancara yang telah di sampaikan oleh bapak Suprehaten, peneliti menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana sekolah yang dapat melengkapi kebutuhan peserta didik agar tetap semangat dan tidak bosan berada di sekolah dan untuk mengembangkan bakat dari kegiatan yang di sukainya dan juga mengajarkan peserta didik untuk bisa amanah menjaga sarana dan prasarana di sekolah,

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa sarana dan prasarana sudah lumayan lengkap untuk dapat mendukung kebutuhan yang di perlukan peserta didik demi kelancaran mengajar.

#### 4. Orang Tua Peserta Didik

Bapak Suprehaten menyatakan bahwa:

“orang tua peserta didik mendukung guru di sekolah ini memberikan hukuman kepada anaknya apabila melakukan kesalahan demi kebaikan anaknya sendiri, orang tua peserta didik sangat mendukung guru untuk bersikap tegas dalam mengajarkan anaknya di sekolah”.

Dari hasil wawancara yang telah di sampaikan oleh bapak Suprehaten, peneliti menyimpulkan bahwa orang tua peserta didik mendukung guru untuk memberikan hukuman kepada anaknya apabila melakukan kesalahan demi mendidik anaknya dan juga sangat mendukung guru untuk mengajarkan anaknya dengan tegas.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa orang tua peserta didik tidak marah apabila anaknya di marahi ataupun di hukum oleh guru, malahan orang tua peserta didik sangat mendukung guru untuk tegas mendidik anak mereka di sekolah.

## 5. Perangkat Desa

Bapak Suprehaten menyatakan bahwa:

“Perangkat desa seperti kades, camat, lurah, polisi dan koramil selalu mendukung kegiatan di sekolah dan selalu siap membantu kegiatan yang ada di sekolah bila di perlukan”.

Dari hasil wawancara yang telah di sampaikan oleh bapak Suprehaten, peneliti menyimpulkan bahwa banyak perangkat desa seperti kades, camat, lurah, polisi, dan koramil selalu mendukung kegiatan di sekolah dan selalu siap membantu bila di perlukan

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa perangkat desa sepenuhnya telah mempercayai kegiatan yang ada sekolah untuk mendidik dan siap membantu untuk sekolah apabila di perlukan.<sup>110</sup>

Ada juga beberapa faktor penghambat dalam upaya penanaman sikap amanah kepada peserta didik yang di ungkapkan oleh bapak suprehaten (kepala sekolah) bahwa faktor penghambat dalam upaya menanamkan sikap amanah di SMA Negeri 10 Rejang Lebong adalah :

### 1. Tidak Stabilitnya Perekonomian Masyarakat

Bapak Suprehaten menyatakan bahwa:

“tidak stabilnya perekonomian masyarakat terkadang dapat membuat peserta didik terpaksa berbohong seperti meminjam uang kepada teman tapi tidak pernah mengembalikannya atau mencuri alat sekolah temannya”.

Dari hasil wawancara yang telah di sampaikan oleh bapak Suprehaten, peneliti menyimpulkan bahwa ada juga peserta didik yang terpaksa berbohong kepada temannya dan mencuri alat sekolah temannya karna faktor ekonomi peserta didik tersebut

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa ada beberapa peserta didik yang memiliki faktor ekonomi yang kurang sehingga

---

<sup>110</sup> Suprehaten (Kepala Sekolah), Wawancara, Observasi Senin 24 Mei 2021

menyebabkan dirinya berbohong kepada temannya dan mencuri alat sekolah temannya sendiri.

## 2. Jarak Tempuh Untuk Menuju Kesekolah

Bapak Suprehaten menyatakan bahwa:

“jarak di tempuh untuk menuju kesekolah juga jauh yang berpengaruh terhadap biaya peserta didik itu sendiri sehingga membuat peserta didik menjadi malas dan tidak semangat dalam menuju kesekolah karna terkadang terpaksa untuk berjalan kaki”.

Dari hasil wawancara yang telah di sampaikan oleh bapak Suprehaten, peneliti menyimpulkan bahwa jarak juga dapat menyebabkan peserta didik menjadi malas dan tidak semangat dalam menuju ke sekolah karna berpengaruh terhadap biaya sehingga terkadang terpaksa harus berjalan kaki pergi dan pulang sekolah

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa ada beberapa peserta didik yang berpengaruh terhadap biaya untuk membayar ongkos berangkat dan pulang sekolah sehingga terkadang terpaksa untuk berjalan kaki yang membuat peserta menjadi tidak semangat dan malas sekolah

## 3. Keterbatasan Seorang Guru

Bapak Suprehaten menyatakan bahwa:

“tidak semua guru mempunyai waktu luang untuk selalu mengawasi peserta didiknya di dalam maupun di luar sekolah karna banyak kesibukan lain yang harus di urus”.

Dari hasil wawancara yang telah di sampaikan oleh bapak Suprehaten, peneliti menyimpulkan bahwa semua guru tidak mampu untuk memberikan semua waktunya kepada peserta didik karna banyak kesibukan lain yang perlu di lakukan.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa guru memiliki keterbatasan untuk bisa mengawasi peserta didiknya, dan tidak

bisa setiap saat mengawasi peserta didiknya di dalam maupun di luar sekolah karna banyak juga urusan lain yang harus di urus.

#### 4. Kurangnya Kesadaran dari Peserta Didik

Bapak Suprehaten menyatakan bahwa:

“ketika diberikan suatu amanah, kurangnya kesadaran dari peserta didik ketika di berikan suatu amanah seperti mengumpulkan tugas pada hari tertentu malah tidak mengumpulkannya pada hari yang telah di tentukan, dan berkeliaran ketikan jam pelajaran berlangsung”.

Dari hasil wawancara yang telah di sampaikan oleh bapak Suprehaten, peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya kesadaran peserta didik untuk jujur melakukan tugas-tugasnya sesuai dengan amanah yang di berikan.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa masih ada beberapa peserta didik yang kurang kesadarannya untuk melakukan tugas-tugasnya sesuai dengan amanah yang di berikan kepadanya.<sup>111</sup>

### C. Pembahasan Penelitian

#### a. Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Amanah Kepada Peserta Didik di SMA Negeri 10 Rejang Lebong

Dari data yang di dapat berdasarkan fakta-fakta temuan penelitian di atas, maka selanjutnya peneliti akan menganalisa data yang sudah terkumpul dengan metode deskriptif kualitatif dengan terperinci.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Amanah Kepada Peserta Didik di SMA Negeri 10 Rejang Lebong peneliti menemukan hasil dalam menanamkan sikap amanah kepada peserta didik adalah dengan sebagai berikut:

1. Memberikan Pengertian
2. Mengajarkan Untuk Berbuat Jujur dalam Menjalankan Amanat yang di Berikan Orang Lain
3. Mengajarkan Sikap Komitmen yang Tinggi
4. Memberikan Nasehat
5. OSIS Ikut Membantu

---

<sup>111</sup> Suprehaten (Kepala Sekolah), Wawancara, Observasi Senin 24 Mei 2021

6. Memberika Suri Tauladan
7. Memberikan Hukuman

Berdasarkan hasil penelitian, hasil penelitian ini selaras atau sama teori yang di kemukakan oleh Rangkuti dkk, pada tahun 2020 dengan judul “ Penanaman Sikap Amanah Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah (MTS). Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli Kabupaten Padang Lawas Utara menyatakan bahwa pola penanaman sifat amanah pada peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Wadiabero Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah adalah pola pembinaan secara terpadu, yaitu keterpaduan sistem pembelajaran baik dalam kegiatan didalam kelas (intrakurikuler) maupun kegiatan pembelajaran di luar kelas (ekstrakurikuler).

Yang mana dalam upaya di atas di terapkan di dalam maupun di luar sekolah agar peserta didik dapat menjadi orang yang amanah dan dapat menerapkannya ketika di dalam maupun di luar sekolah

**b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Upaya Menanamkan Sikap Amanah Kepada Peserta Didik di SMA Negeri 10 Rejang Lebong**

sebagaimana yang sudah di jelaskan pada pembahasan penelitian di atas bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya menanamkan sikap amanah kepada pesert didik di SMA Negeri 10 Rejang Lebong.

1. faktor Pendukung
  - a. semua guru di SMA Negeri 10 Rejang Lebong memiliki suri tauladan yang dapat memberikan nasehat yang baik sesuai dengan contoh yang di berikan,
  - b. sekolah juga memiliki kegiatan positif yang dapat mendukung peserta didik untuk aktif di sekolah sesuai dengan bakat dan minat peserta didik tersebut,
  - c. sarana dan prasarana sudah lumayan lengkap untuk dapat mendukung kebutuhan yang di perlukan peserta didik demi kelancaran mengajar,
  - d. orang tua peserta didik tidak marah apabila anaknya di marahi ataupun di hukum oleh guru, malahan orang tua peserta didik sangat mendukung guru untuk tegas mendidik anak mereka di sekolah,

- e. perangkat desa sepenuhnya telah mempercayai kegiatan yang ada sekolah untuk mendidik dan siap membantu untuk sekolah apabila di perlukan.
2. Sedangkan faktor penghambatnya adalah bahwa
- a. ada beberapa peserta didik yang memiliki faktor ekonomi yang kurang sehingga menyebabkan dirinya berbohong kepada temannya dan mencuri alat sekolah temannya sendiri,
  - b. ada beberapa peserta didik yang berpengaruh terhadap biaya untuk membayar ongkos berangkat dan pulang sekolah sehingga terkadang terpaksa untuk berjalan kaki yang membuat peserta menjadi tidak semangat dan malas sekolah,
  - c. guru memiliki keterbatasan untuk bisa mengawasi peserta didiknya, dan tidak bisa setiap saat mengawasi peserta didiknya di dalam maupun di luar sekolah karna banyak juga urusan lain yang harus di urus,
  - d. masih ada beberapa peserta didik yang kurang kesadarannya untuk melakukan tugas-tugasnya sesuai dengan amanah yang di berikan kepadanya.

Hasil wawancara yang telah di lakukan oleh peneliti sejalan dengan teori tentang upaya menanamkan sikap amanah, ada beberapa hasil penelitian yang di lakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

Hasil penelitian yang di lakukan oleh Rangkuti dkk, pada tahun 2020 dengan judul “ Penanaman Sikap Amanah Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah (MTS). Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli Kabupaten Padang Lawas Utara menyatakan bahwa pola penanaman sifat amanah pada peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Wadiabero Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah adalah pola pembinaan secara terpadu, yaitu keterpaduan sistem pembelajaran baik dalam kegiatan didalam kelas (intrakurikuler) maupun kegiatan pembelajaran di luar kelas (ekstrakurikuler). Sikap amanah perlu di kembangkan dan di biasakan kepada peserta didik. peserta didik yang

memiliki sikap amanah adalah peserta didik yang memiliki karakter positif seperti jujur, dapat di percaya, dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian yang di lakukan oleh Tansyah dkk, pada tahun 2017 dengan judul Penanaman Sikap Amanah dan Disiplin Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli Desa Aek Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara menyatakan bahwa amanah dan di siplin sangatlah berpengaruh terhadap pembentukan perilaku peserta didik, maupun untuk keberhasilan peserta didik. Penanaman sikap amanah dan disiplin belajaran sangatlah penting bagi siswa. Penanaman amanah dan penerapan disiplin waktu belajar siswa sangatlah penting, karena dengan amanah dan disiplin siswa bisa mengikuti pelajaran dengan baik dan tepat waktu, apabila tidak maka siswa akan ketinggalan pelajaran.

Dari beberapa hasil penelitian di atas dapat di simpulkan bahwa pola penanaman sifat amanah pada peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Wadiabero Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah adalah pola pembinaan secara terpadu, yaitu keterpaduan sistem pembelajaran baik dalam kegiatan didalam kelas (intrakurikuler) maupun kegiatan pembelajaran di luar kelas (ekstrakurikuler) sedangkan Penanaman Sikap Amanah dan Disiplin Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli Desa Aek Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara Penanaman amanah dan penerapan disiplin waktu belajar siswa sangatlah penting, karena dengan amanah dan disiplin siswa bisa mengikuti pelajaran dengan baik dan tepat waktu, apabila tidak maka siswa akan ketinggalan pelajaran.

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara, peneliti menemukan hasil bahwa, pihak sekolah memang sudah menanamkan sikap amanah kepada peserta didik dengan memberikan contoh yang baik dan selalu mengontrol peserta didik. Kebanyakan guru hanya bisa menegur peserta didik yang tidak amanah tersebut dan memberikan sanksi. Oleh karena itu, guru sebaiknya lebih tegas kepada siswa-siswa yang tidak disiplin

terhadap waktu belajar tersebut, agar siswa bisa mentaati peraturan yang di buat oleh sekolah.

Peraturan dan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri peserta didik. Peraturan menunjuk pada patokan atau standar yang sifatnya umum yang harus dipenuhi oleh peserta didik. Misalnya tentang kondisi yang harus dipenuhi oleh peserta didik di dalam kelas pada waktu pelajaran sedang berlangsung.

Dalam proses belajar mengajar, seorang peserta didik tidak di benarkan melakukan kegiatan lain atau yang menyimpang dari kegiatan pembelajaran tanpa seizin guru. Apabila ada peserta didik yang menyimpang dari kegiatan pembelajaran tanpa seizin guru, maka hukuman dan sanksi akan berlaku kepada siswa tersebut. banyak juga peserta didik yang tidak memperhatikan guru pada saat menerangkan pelajaran. Banyak peserta didik yang melakukan kegiatan lain saat guru menerangkan pelajaran. Dari situ dapat kita simpulkan bahwa sikap amanah dalam diri peserta didik tersebut kurang.

Setelah penulis melakukan observasi dan wawancara, penulis dapat melihat bahwa, pada saat proses pembelajaran memang banyak peserta didik yang tidak memperhatikan guru menerangkan pelajaran dan melakukan kegiatan lain. Oleh karena itu, guru sebaiknya lebih tegas kepada peserta didik tersebut, guru juga harus bisa melakukan pendekatan kepada peserta didik tersebut, dan guru sebaiknya juga menggunakan metode-metode yang bervariasi dalam belajar, agar dalam proses pembelajaran peserta didik tidak ribut dan tidak melakukan kegiatan-kegiatan lain.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penanaman sikap amanah peserta didik di SMA Negeri 10 Rejang Lebong di lakukan oleh kepala sekolah, guru PAI dan guru yang lainnya. Penanaman sikap amanah di lakukan mulai dari diri sendiri dan orang lain. Cara yang di lakukan untuk menanamkan sikap amanah pada peserta didik adalah memberikan keteladanan, pembiasaan serta senantiasa menanamkan pada peserta didik bahwa setiap manusia mempunyai tanggung jawab atau amanah dari Allah. Selanjutnya penanaman sikap amanah pada peserta didik dalam belajar evaluasi terkait dengan peraturan yang telah disepakati. Peraturan yang telah di buat merupakan cara yang dilakukan untuk membuat peserta didik memiliki rasa tanggung jawab terhadap amanah yang telah di berikan ketika evaluasi dan pemberian tugas adalah dengan menesehati peserta didik. Selanjutnya dengan sistem hukuman yang di berikan pada peserta didik, dengan cara seperti ini siswa akan senantiasa menepati janji atau amanah dalam melakukan tanggung jawab.
2. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman sikap amanah kepada peserta didik di SMA Negeri 10 Rejang Lebong. Faktor pendukungnya adalah Guru SMA Negeri 10 REjang Lebong

Memiliki suri tauladan yang baik, Sekolah memiliki kegiatan positif, sarana dan prasarana sudah lumayan lengkap, orang tua peserta didik mendukung guru untuk mendidik anaknya dengan keras dan tegas. Adapun faktor penghambat yaitu sebagai berikut: faktor ekonomi peserta didik, biaya untuk membayar ongkos berangkat dan pulang sekolah, guru memiliki keterbatasan mengawasi peserta didiknya, masih ada peserta didik yang kurang kesadarannya

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Di harapkan kepada kepala sekolah untuk selalu berkoordinasi dengan orang tua dalam penanaman sikap amanah pada peserta didik, sehingga anak dapat berbuat sesuai dengan nilai-nilai yang Islami.
2. Di harapkan kepada setiap guru untuk dapat memberikan keteladanan pada peserta didik, agar peserta didik dapat berbuat sesuai dengan aturan yang ada.
3. Di harapkan pada guru untuk senantiasa menasehati dan memperlihatkan keteladanan pada peserta didik, karena guru adalah seorang figur yang menjadi contoh oleh peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Khairudin, F. *Penafsiran Ayat-Ayat Amanah Dalam Al-Qur'an. SYAHADAH: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Keislaman* (2017).
- Darmayanti, Irma, Rafiah Arcanita, and Siswanto Siswanto. "IMPLEMENTASI METODE HADIAH DAN HUKUMAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 2.3 (2020): 20-38.
- Abidin, Zainal; Khairudin, Fiddian, *Penafsiran Ayat-Ayat Amanah Dalam Al-Qur'an. SYAHADAH, Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Keislaman.*
- Hadi, Amiruddin dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidika.* (Jakarta Pustaka Setia. 1998).
- Hamidi, M. (2019). *Usaha Guru Dalam Menanamkan Sikap Amanah Di SDIT Al-Firdaus Kota Banjarmasin* (2019).
- Herijanto, H. *Perbandingan Pengertian 'Amanah'dalam Hukum Islam Dengan 'Trust'dan 'Fiduciary Duty'dalam Hukum Kontemporer. Quality: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* (2018).
- Kasim, S. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kota Palopo* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2011).
- Komar Udin, *Kamus Istilah Skripsi Dan Tesis, (Bandung : Angkasa,1995).*
- Laili, L., Yanuarti, E., Harmi, H., & Karolina, A. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Keberagaman pada Siswa. JOEAI: Journal of Education and Instruction* (2020).
- Meloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006).
- Muchith, M. S. *Guru PAI yang Profesional. Quality* (2017).
- Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam.* (Surabaya: Remaja Rosda Karya, 2002).
- Rahmaningsih, Sri. *Pengantar Metodologi Pendidikan.* (Curup: LP2 STAIN CURUP, 2009).
- Rangkuti, A. N., & Siregar, F. T. *Penanaman Sikap Amanah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah (Mts.) Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli*

Kabupaten Padang Lawas Utara. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* (2020).

Rangkuti, Ahmad Nizar, and Fawziyah Tansyah Siregar, *Penanaman Sikap Amanah Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli Kabupaten Padang Lawas Utara*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*,

Rusniah, S.. *Amanah Dalam Persepektif Al-QurAn Studi Tafsir Tematik* (Doctoral dissertation, UIN" SULTAN MAULANA HASANUDDIN" BANTEN 2017)

Sari, E. P., & Sofia, N. (2018). *Konstruksi Alat Ukur Amanah Dalam Perspektif Alquran-Hadis*. *Jurnal Psikologi Islam*.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2015).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Cet. 6; 2008).

SuharsimiArikunto, *ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktik*, (Jakarta: RinekaCipta, 1998),

Suryabrata, Sumaidi. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2008).

Tansyah, F. *Penanaman sikap amanah dan disiplin belajar siswa di MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli Desa Aek Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan 2017).

Umar,Husain,*Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis Bisnis*,(Jakarta:Raja Grapindo 1996),

Umro, J. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Radikalisme Agama Di Sekolah. *JIE (Journal of Islamic Education 2018)*.

Yanuarti, E. Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Idealisme. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* (2016).

Yanuarti, E. Studi Komparatif Prestasi Siswa (Mengikuti dan tidak Mengikuti Ekstrakurikuler ROHIS). *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* (2016)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id).

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : 30 Tahun 2021  
Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

**MEMUTUSKAN :**

- Menetapkan**  
**Pertama** : 1. **H. Masudi, M.Fil.I** **19670711 200501 1 006**  
2. **Eka Yanuarti, M.Pd.I** **19880114 201503 2 003**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

**N A M A** : **Fiter**  
**N I M** : **17531053**  
**JUDUL SKRIPSI** : **Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Sikap Amanah Kepada Peserta Didik SMAN 01 Kota Padang**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 21 Januari 2021  
Dekan,





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
 Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos  
 39119

Nomor : 835 /ln.34/FT/PP.00.9/05/2021  
 Lampiran : Proposal dan Instrumen  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

04 Mei 2021

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Fiter  
 NIM : 17531053  
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Judul Skripsi : Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Sikap Amanah Kepada Peserta Didik SMA  
 Negeri 10 Rejang Lebong  
 Waktu Penelitian : 04 Mei s.d 04 Agustus 2021  
 Tempat Penelitian : SMA Negeri 10 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I,  
 M. Saiful Anwar, M.M., M.Pd  
 NIP. 19690723 199903 1 004

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. .Ka. Biro AUAK
4. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/ 13/ /IP/DPMPTSP/V/2021

**TENTANG PENELITIAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Peraturan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
  2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 335/In.34/FT/PP.00.9/05/2021 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 05 Mei 2021.

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Fiter / Durian Mas, 20 April 2000
NIM	: 17531053
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Pendidikan Agama Islam / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Sikap Amanah Kepada Peserta Didik SMA Negeri 10 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian	: SMA Negeri 10 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 05 Mei 2021 s/d 04 Agustus 2021
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
 Pada Tanggal : 05 Mei 2021

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
 Terpadu Satu Pintu  
 Kabupaten Rejang Lebong



*Bambang Budiono, SE*  
 Pembina Tk I  
 NIP. 19710213 200312 1 003



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA  
NIM  
FAKULTAS  
PEMBIMBING I  
PEMBIMBING II  
JUDUL SKRIPSI

Fiber  
17531053  
Masud M Fil  
Eka Yanartha M Pd  
Ulya Guri Pal dalam Mansanaka  
Sikaf Amahon Kerasa Pasarta didik  
SMAN 10 Kecamatan Lebong

\* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

\* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

\* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA  
NIM  
FAKULTAS  
PEMBIMBING I  
PEMBIMBING II  
JUDUL SKRIPSI

Fiber  
17531053  
Masud M Fil  
Eka Yanartha M Pd  
Ulya Guri Pal dalam Mansanaka  
Sikaf Amahon Kerasa Pasarta didik  
SMAN 10 Kecamatan Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

NIP. 198707112005011006

NIP. 198801142018032005

  
IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1		Isi Pedoman Penelitian Skripsi	<i>[Signature]</i>	
2		Selidikan perbaikan yang di Suluh Rombing 2	<i>[Signature]</i>	
3		lanjut Rombing 2 lapangan	<i>[Signature]</i>	
4		Perbaikan BAB 4	<i>[Signature]</i>	
5		Perbaikan wawancara	<i>[Signature]</i>	
6		Perbaikan Observasi	<i>[Signature]</i>	
7		Acc	<i>[Signature]</i>	
8				

  
IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1		Isi Pedoman Penulisan Skripsi Perbaikan latar belakang Perbaikan Bab I dan II	<i>[Signature]</i>	
2		Perbaikan Lanjutan Teori Perbaikan Met. Penelitian	<i>[Signature]</i>	
3		Acc BAB I, II, III	<i>[Signature]</i>	
4		lanjut Penelitian lapangan	<i>[Signature]</i>	
5		Perbaikan BAB 4	<i>[Signature]</i>	
6		Perbaikan wawancara	<i>[Signature]</i>	
7		Perbaikan Observasi	<i>[Signature]</i>	
8		Acc	<i>[Signature]</i>	

## Padoman Wawancara

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1	Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan sikap Amanah Kepada Peserta Didik	Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan sikap Amanah Kepada Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyimpan rahasia orang</li> <li>2. Menjaga kehormatan orang lain</li> <li>3. Mennunalkan tugas-tugas yang di berikan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan sikap menyimpan rahasia orang kepada peserta didik</li> <li>2. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan sikap menjaga kehormatan orang lain kepada peserta didik</li> <li>3. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan sikap menunaikan tugas-tugas yang di berikan sesuai dengan amanah kepada peserta didik</li> </ol>
2	Faktor pendukung dan penghambat upaya guru pai dalam penanaman nilai amanah kepada peserta didik	Faktor pendukung dan penghambat upaya guru pai dalam penanaman nilai amanah kepada peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Amanah hambah dengan tuhanNya</li> <li>2. Amanah hamba dengan sesama manusia</li> <li>3. Amanah manusia terhadap dirinya sendiri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam upaya menanamkan sikap amanah peserta didik terhadap tuhanNya</li> <li>2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam upaya menanamkan sikap amanah peserta didik terhadap tuhanNya</li> </ol>



**PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DEPERTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL DAN KEBUDAYAAN  
SMA NEGERI 10 REJANG LEBONG  
Alamat : Jalan Tranmigrasi Kotapadang**

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor:

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 15 Rejang Lebong, menerangkan bahwa:

Nama	: Fiter
NIM	: 17531053
Jurusan	: Tarbiyah
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi	: Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Amanah Kepada Peserta Didik di SMA Negeri 10 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 10 Rejang Lebong.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kota Padang, 27 Mei 2021  
Guru Pendidikan Agama Islam

**Leni Marlina, M.H.I.**  
NIP : 197601082006042019

**KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ayu Lestari Fauzi

Jabatan : Ketua Osis

Asal Sekolah : SMA Negeri 10 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Fiter

Nim : 17531053

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

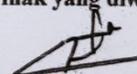
Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Amanah Kepada Peserta Didik di SMA Negeri 10 Rejang Lebong.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kota Padang, 27 Mei 2021

Mengetahui

Pihak yang diwawancarai



Ayu Lestari Fauzi

**KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rian Saputra

Jabatan : Siswa

Asal Sekolah : SMA Negeri 10 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Fiter

Nim : 17531053

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Amanah Kepada Peserta Didik di SMA Negeri 10 Rejang Lebong.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kota Padang, 27 Mei 2021

Mengetahui

Pihak yang diwawancarai



Rian Saputra

**KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuliani

Jabatan : Siswi

Asal Sekolah : SMA Negeri 10 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Fiter

Nim : 17531053

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

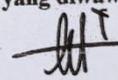
Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Amanah Kepada Peserta Didik di SMA Negeri 10 Rejang Lebong.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kota Padang, 24 Mei 2021

Mengetahui

Pihak yang diwawancarai



Yuliani



